

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Lembaga Penelitian

Profil Lembaga penelitian adalah gambaran lengkap tentang kondisi dari Lembaga Pendidikan yang diteliti di lapangan. Profil ini diperlukan untuk membantu proses pembahasan, sesuai dengan masing-masing pertanyaan penelitian

4.1.1 Profil SMPN 1 Manonjaya

SMP Negeri 1 Manonjaya, dengan NPSN 20210852, berdiri kokoh di Jln Tangsi Nomor 03, Desa Manonjaya, Kec Manonjaya, Kab Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Sejak didirikan pada tanggal 8 November 1962 berdasarkan SK No. 3/SK/B/III, SMP Negeri 1 Manonjaya telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, sejak tahun 2016 SMPN 1 Manonjaya telah terakreditasi A. Sekarang institusi ini dipimpin oleh Asep Nurulloh, S.Pd., S.Kom., M.M. Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan, sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi tersebut diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Visi

"Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, terampil, berakhlak, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan takwa di Kabupaten Tasikmalaya."

Misi

1. Mewujudkan kurikulum yang memadai dan berkarakter.
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dan inovatif.
3. Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik.
4. Mengembangkan pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan berakhlakul karimah.
5. Menyediakan sarana dan prasarana sesuai Standar Nasional Pendidikan.
6. Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang efektif.
7. Mengembangkan sistem penilaian yang sesuai standar.
8. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan asri.

Strategi Sekolah

Berdasarkan tujuan sekolah, strategi yang diterapkan meliputi:

- Pengembangan kurikulum dan pembelajaran berbasis karakter.
- Penerapan berbagai metode dan inovasi pembelajaran.
- Pembinaan prestasi akademik dan nonakademik secara berkelanjutan.
- Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan.
- Penguatan kerja sama dengan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat.
- Optimalisasi sarana-prasarana pembelajaran.
- Pelaksanaan supervisi, monitoring, dan evaluasi program sekolah secara berkala.

Kegiatan Sekolah

- a. Bidang Karakter dan Keagamaan

- Kegiatan keagamaan melalui IREMA Nurul Huda, pembiasaan disiplin dan pembentukan karakter siswa, kegiatan MPLS yang menanamkan nilai disiplin dan budaya sekolah.

b. Bidang Ekstrakurikuler

- Pramuka, paskibra, PMR, karawitan, marching band, PKS, tilawah, olahraga, jurnalis sekolah, tari, vocal, dan taekwondo.

Secara umum, SMP Negeri 1 Manonjaya berfokus pada pengembangan peserta didik yang berprestasi, berkarakter, terampil, serta memiliki akhlakul karimah melalui integrasi kegiatan akademik, keagamaan, dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan data sekolah, SMP Negeri 1 Manonjaya memiliki sekitar 53 guru dan 9 orang staf. Selain itu, jumlah peserta didik sekitar 1085 siswa sehingga menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam mendukung kegiatan pembelajaran, sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang multimedia, ruang BK, ruang UKS, mushola, ruang OSIS, fasilitas olahraga, area internet, Toilet Guru dan siswa serta berbagai fasilitas pembelajaran lainnya. Ketersediaan sarana tersebut menjadi penunjang penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, nyaman, dan berbasis teknologi.

4.1.2 Profil SMPN 2 Manonjaya

SMP Negeri 2 Manonjaya beralamat di Jalan Gunungtanjung, Desa Margahayu, Kecamatan Manonjaya dan telah berdiri sejak tahun 1988. SMP Negeri 2 Manonjaya memiliki status akreditasi A dan menjadi salah satu sekolah yang cukup dipercaya masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah pertama. Selain berfokus pada peningkatan prestasi akademik, sekolah juga dikenal memiliki lingkungan yang cukup asri serta pernah mengembangkan program sekolah berbudaya lingkungan atau Adiwiyata.

Visi

“Menjadi sekolah yang berprestasi dan berkarakter sehat dan berbudaya lingkungan dengan dilandasi iman dan taqwa”.

Misi

Secara umum, misi yang dikembangkan sekolah meliputi:

1. Mewujudkan pengembangan kurikulum ideal Sesuai Standar Nasional Pendidikan dengan mempertahankan budaya lokal.
2. Mewujudkan prestasi siswa yang unggul dan berkarakter di bidang akademik dan non akademik.
3. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
4. Mewujudkan SDM yang memiliki kompetensi yang ideal dengan terserapnya lulusan di SMA/SMK favorit.
5. Mewujudkan sarana prasarana yang memadai.

6. Mewujudkan pengelolaan sumber dana yang memadai, transparan dan akuntabel.

Strategi Sekolah

Strategi yang diterapkan untuk mencapai visi dan misi antara lain:

- Peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode yang aktif dan berpusat pada peserta didik.
- Penguatan pendidikan karakter dan disiplin siswa.
- Pelaksanaan program sekolah berbudaya lingkungan (Adiwiyata).
- Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler untuk menggali bakat dan minat siswa.
- Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap.
- Penguatan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program sekolah.

Kegiatan Sekolah

Kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Manonjaya meliputi:

- a. Bidang Akademik
 - Pembelajaran intrakurikuler sesuai Kurikulum Merdeka, program literasi sekolah, kegiatan Kokurikuler.
- b. Bidang Karakter dan Lingkungan
 - Pembiasaan disiplin dan budaya positif, kegiatan keagamaan, program sekolah berbudaya lingkungan dan penghijauan sekolah.

c. Ekstrakurikuler

- Pramuka, olahraga, paskibra, seni tari, seni vocal, marching band, english club, dan silat.

Secara keseluruhan, SMP Negeri 2 Manonjaya berupaya membentuk peserta didik yang berprestasi, berkarakter, peduli lingkungan, serta mampu mengembangkan potensi diri melalui berbagai program akademik maupun nonakademik yang terintegrasi.

Dalam pengelolaan sekolah, SMP Negeri 2 Manonjaya dipimpin oleh kepala sekolah yang saat ini dijabat oleh Undang Rahmat, S.Pd. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, pembinaan guru, pengembangan mutu sekolah, serta peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup memadai. Berdasarkan data sekolah, SMP Negeri 2 Manonjaya memiliki sekitar 31 guru dan 6 tenaga kependidikan yang membantu pelaksanaan administrasi, pelayanan sekolah, serta pengelolaan kegiatan pendidikan lainnya. Jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 sekitar 407 siswa yang terbagi ke dalam beberapa rombongan belajar. Tingginya jumlah peserta didik menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah menerapkan Kurikulum 2013 dan mulai mengembangkan pembelajaran yang memanfaatkan TIK sebagai upaya menyesuaikan proses pendidikan dengan perkembangan zaman.

Untuk mendukung proses pembelajaran, SMP Negeri 2 Manonjaya memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti 15 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, perpustakaan, laboratorium IPA, fasilitas sanitasi, lapangan olahraga, dua ruang Labkom serta ruang penunjang kegiatan peserta didik lainnya. Selain itu, sekolah juga terus melakukan pengembangan fasilitas pendidikan guna menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

4.1.3 Profil SMPN 3 Manonjaya

SMP Negeri 3 Manonjaya berlokasi di Desa Cihaur, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Sekolah ini didirikan pada tahun 1992. Sebagai lembaga pendidikan negeri yang terakreditasi A, SMP Negeri 3 Manonjaya berkomitmen memberikan layanan pendidikan berkualitas melalui pengelolaan yang sesuai standar nasional. Dalam pelaksanaannya, sekolah menerapkan Kurikulum 2013 serta mengembangkan proses pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Visi

“Terwujudnya SDM Berkualitas dibidang IPTEK berdasarkan IMTAQ yang kuat.”

Misi

Adapun misi yang dilaksanakan sekolah antara lain:

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.
2. Mengembangkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik.

3. Menanamkan nilai-nilai karakter, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia.
4. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, dan kondusif untuk belajar.

Strategi Sekolah

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, SMP Negeri 3 Manonjaya menerapkan beberapa strategi, yaitu:

- Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran aktif dan inovatif.
- Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- Melaksanakan pembinaan prestasi akademik maupun nonakademik secara berkelanjutan.
- Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah.
- Melakukan supervisi dan evaluasi program sekolah secara berkala.
- Memperkuat kemitraan dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung perkembangan peserta didik.

Kegiatan Sekolah

Kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Manonjaya meliputi:

a. Bidang Akademik

- Pembelajaran intrakurikuler sesuai kurikulum yang berlaku, program literasi sekolah dan pembinaan olimpiade dan peningkatan prestasi akademik.

b. Bidang Karakter dan Keagamaan

- Pembiasaan disiplin dan budaya positif sekolah, kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak peserta didik, upacara bendera dan kegiatan pembentukan karakter.

c. Bidang Ekstrakurikuler

Pramuka, bola voly, sepak bola, kesenian, paskibra, Organisasi siswa dan kegiatan kepemimpinan.

Secara umum, SMP Negeri 3 Manonjaya berupaya membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

SMP Negeri 3 Manonjaya dipimpin oleh H. Supratman, S.Pd., M.Pd. yang berperan dalam mengelola, mengembangkan, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran, layanan administrasi, serta pengembangan mutu pendidikan guna mewujudkan proses belajar yang efektif dan kondusif..

Dari sisi sarana dan prasarana, SMP Negeri 3 Manonjaya memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data sekolah, terdapat sekitar 9 ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang Labkom, ruang kesenian, toilet siswa, ruang BK, ruang OSIS, lapang upacara, Lab IPA ruang UKS serta fasilitas penunjang lainnya yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Walaupun demikian, beberapa sarana pendidikan masih memerlukan perbaikan dan pengembangan, terutama pada fasilitas laboratorium dan kondisi ruang belajar agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dan kenyamanan belajar peserta didik di sekolah.

4.1.4 Proses formulasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya

Permasalahan di SMP saling berkaitan, mulai dari rendahnya motivasi belajar siswa karena pembelajaran yang masih monoton, hingga belum optimalnya pemanfaatan TIK oleh guru yang dipengaruhi keterbatasan kompetensi, sarana prasarana, serta belum kuatnya strategi kepemimpinan sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran. Untuk menjawab hal tersebut, kepala sekolah umumnya melakukan pemetaan kondisi sekolah terkait kesiapan guru dan fasilitas, yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan pelatihan, workshop, dan pendampingan penggunaan TIK, sekaligus menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan memberi ruang bagi guru untuk berinovasi. Selain itu, penguatan motivasi dilakukan melalui apresiasi, pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, serta pengembangan komunitas belajar agar pemanfaatan TIK tidak

hanya menjadi tuntutan, tetapi tumbuh sebagai budaya pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui proses formulasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, maka penulis melakukan analisis terhadap beberapa aspek sebagai berikut :

1. Merumuskan visi misi dan tujuan sekolah

Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi langkah awal yang penting dalam mendorong integrasi TIK dalam pembelajaran, di mana kepala sekolah memastikan arah pengembangan sekolah memuat komitmen terhadap pemanfaatan teknologi secara jelas. Visi berfungsi sebagai arah jangka panjang yang menginspirasi, sementara misi diterjemahkan ke dalam langkah konkret yang menekankan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, dan tujuan disusun secara spesifik serta terukur untuk meningkatkan kompetensi guru. Dengan dasar tersebut, sekolah dapat menyusun program seperti pelatihan, workshop, dan pendampingan secara berkelanjutan, terlebih jika melibatkan guru dalam proses perumusannya agar tumbuh rasa memiliki. Pendekatan ini membuat guru tidak hanya memahami pentingnya TIK, tetapi juga terdorong untuk menggunakannya secara kreatif dan efektif dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui proses kepala sekolah dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah agar sejalan dengan pengembangan pembelajaran berbasis

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) maka berikut ini penulis sajikan hasil wawancara sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 1 tentang proses kepala sekolah dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah agar sejalan dengan pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menyatakan bahwa :

Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah dilakukan melalui rapat bersama yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah agar arah pengembangan sekolah sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era digital. Pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dijadikan salah satu prioritas dalam penyusunan visi dan misi sehingga seluruh program sekolah dapat mendukung pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Hambatan yang dihadapi berupa masih adanya perbedaan pemahaman guru mengenai pentingnya integrasi TIK serta keterbatasan sarana pendukung. Upaya yang dilakukan adalah menyelenggarakan sosialisasi, membangun kesepahaman melalui musyawarah, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, dan melengkapi fasilitas TIK secara bertahap

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 09.15 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 1 tentang proses kepala sekolah dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah agar sejalan dengan pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menyatakan bahwa :

Kepala sekolah melibatkan guru dalam pembahasan visi, misi, dan tujuan sekolah sehingga arah pengembangan pembelajaran berbasis TIK dapat dipahami dan dilaksanakan bersama. Keterlibatan tersebut mendorong guru untuk lebih siap memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Hambatan yang masih dirasakan adalah kemampuan penggunaan teknologi yang berbeda-beda di antara guru serta keterbatasan perangkat pembelajaran. Upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu memberikan pelatihan, pendampingan, dan memenuhi kebutuhan perangkat TIK secara bertahap sesuai kemampuan sekolah.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 2 tentang proses kepala sekolah dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah agar sejalan dengan pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menyatakan bahwa :

Penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah diawali dengan evaluasi program yang telah berjalan serta analisis kebutuhan sekolah agar selaras dengan perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan. Seluruh warga sekolah dilibatkan dalam proses tersebut sehingga visi dan misi yang ditetapkan menjadi komitmen bersama dalam mengembangkan pembelajaran berbasis TIK. Hambatan yang ditemukan yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi yang belum merata serta keterbatasan anggaran untuk mendukung digitalisasi sekolah. Upaya yang dilakukan berupa pelaksanaan pelatihan TIK secara berkala, mendorong kolaborasi antarguru, dan mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang telah tersedia sambil melakukan pengadaan sarana secara bertahap.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 2 tentang proses kepala sekolah dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah agar sejalan dengan pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menyatakan bahwa :

Kepala sekolah merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan memperhatikan perkembangan teknologi serta kebutuhan pembelajaran sehingga pemanfaatan TIK menjadi salah satu fokus pengembangan sekolah. Guru dilibatkan dalam proses penyusunan melalui rapat dan diskusi sehingga dapat memberikan masukan terhadap kebijakan yang akan diterapkan. Hambatan yang dihadapi berupa belum meratanya kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi dan kualitas jaringan internet yang belum stabil. Upaya yang dilakukan adalah mengadakan pelatihan, membentuk kegiatan berbagi praktik baik antarguru, serta meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran digital secara bertahap.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 13.20 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 3 tentang proses kepala sekolah dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah agar sejalan

dengan pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menyatakan bahwa :

Visi, misi, dan tujuan sekolah dirumuskan melalui musyawarah dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta arah kebijakan pendidikan. Perumusan tersebut menjadi dasar dalam menyusun program pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan berbasis teknologi. Hambatan yang dihadapi yaitu belum meratanya kesiapan guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran serta keterbatasan infrastruktur digital. Upaya yang dilakukan adalah memberikan pendampingan kepada guru, memperluas kerja sama dengan berbagai pihak, serta meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana TIK secara bertahap.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 8.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 3 tentang proses kepala sekolah dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah agar sejalan dengan pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menyatakan bahwa :

Kepala sekolah menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah secara bersama-sama dengan melibatkan guru sehingga seluruh warga sekolah memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kebijakan tersebut memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran digital di sekolah. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas TIK dan perlunya peningkatan kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan teknologi. Upaya yang dilakukan kepala sekolah berupa pembinaan secara rutin, pelaksanaan pelatihan penggunaan media digital, serta pengalokasian anggaran secara bertahap untuk melengkapi sarana dan prasarana TIK.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Selanjutnya hasil reduksi data dan wawancara dengan PS tentang proses kepala sekolah dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah agar sejalan

dengan pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menyatakan bahwa :

Kepala sekolah telah merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak serta mengacu pada kebijakan pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa kompetensi guru yang belum merata dalam pemanfaatan TIK dan keterbatasan sarana pendukung. Untuk mengatasi hal tersebut, pengawas melakukan pembinaan dan supervisi secara berkala, mendorong pelatihan bagi guru, serta mendampingi kepala sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis TIK agar dapat diimplementasikan secara optimal.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 18 Februari 2026. Jam 14.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta pengawas di tiga sekolah yang diteliti menunjukkan bahwa proses perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah telah dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai unsur sekolah, terutama guru, sehingga arah pengembangan sekolah dapat disepakati bersama. Dalam penyusunannya, pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dijadikan sebagai salah satu fokus untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan saat ini. Meskipun masih terdapat hambatan berupa perbedaan tingkat kompetensi digital guru, keterbatasan sarana dan prasarana TIK, serta keterbatasan anggaran, pihak sekolah terus melakukan berbagai upaya, seperti menyelenggarakan pelatihan, pendampingan, sosialisasi, memperkuat koordinasi antarwarga sekolah, serta meningkatkan penyediaan fasilitas TIK secara bertahap. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen kepala sekolah dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang

mendukung terlaksananya pembelajaran berbasis teknologi secara efektif dan berkelanjutan.

Begitupula dengan hasil observasi pada ketiga sekolah yang diteliti menunjukkan visi, misi, dan tujuan sekolah telah menjadi acuan dalam pelaksanaan berbagai program yang mendukung pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal tersebut terlihat dari adanya pemanfaatan perangkat digital dalam proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana TIK yang terus dikembangkan sesuai kemampuan sekolah. Meskipun masih ditemukan keterbatasan fasilitas dan belum meratanya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, secara umum ketiga sekolah telah menunjukkan komitmen dalam mengintegrasikan TIK ke dalam penyelenggaraan pembelajaran melalui berbagai program yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah telah dilaksanakan secara terarah dengan mengintegrasikan pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai salah satu fokus utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses perumusan kebijakan, didukung dengan upaya peningkatan kompetensi guru serta pengembangan sarana dan prasarana TIK, menunjukkan adanya komitmen kepala sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan fasilitas, anggaran, dan kompetensi digital guru yang belum merata, berbagai upaya yang

dilakukan secara bertahap telah mendukung tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis TIK secara berkelanjutan.

2. Analisis lingkungan internal

Analisis lingkungan internal merupakan tahapan penting dalam proses perumusan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Melalui analisis ini, sekolah dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang berasal dari dalam organisasi, seperti kompetensi guru, kesiapan tenaga kependidikan, ketersediaan sarana dan prasarana TIK, budaya organisasi sekolah, serta dukungan manajemen terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hasil analisis lingkungan internal menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam menentukan kekuatan yang dapat dioptimalkan serta kelemahan yang perlu diperbaiki sehingga strategi yang disusun lebih tepat sasaran. Dengan memahami kondisi internal secara menyeluruh, sekolah dapat merancang berbagai program yang mampu mendorong pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan di era digital.

Untuk mengetahui kepala sekolah melakukan analisis terhadap kondisi internal sekolah, seperti kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana TIK, serta budaya sekolah, sebelum menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, maka berikut ini penulis sajikan hasil wawancara sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 1 tentang kepala sekolah melakukan analisis terhadap kondisi internal sekolah, seperti

kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana TIK, serta budaya sekolah, sebelum menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, menyatakan bahwa :

Sebelum menerapkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sekolah terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kondisi internal melalui pemetaan kompetensi guru, inventarisasi sarana dan prasarana TIK, serta evaluasi budaya kerja sekolah dalam memanfaatkan teknologi. Analisis tersebut dilakukan melalui rapat, supervisi, dan pendataan sehingga kebutuhan sekolah dapat diketahui secara jelas. Hambatan yang dihadapi adalah masih terdapat guru yang belum percaya diri menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta keterbatasan perangkat TIK di beberapa ruang kelas. Untuk mengatasinya, kepala sekolah menyelenggarakan pelatihan, memberikan pendampingan kepada guru, dan melaksanakan pengadaan fasilitas secara bertahap sesuai dengan kemampuan anggaran sekolah.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 09.15 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 1 tentang kepala sekolah melakukan analisis terhadap kondisi internal sekolah, seperti kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana TIK, serta budaya sekolah, sebelum menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap kesiapan guru dan kondisi fasilitas sebelum menerapkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Guru diberikan kesempatan menyampaikan kebutuhan maupun kendala yang dihadapi sehingga kebijakan yang diambil sesuai dengan kondisi sekolah. Hambatan yang masih dirasakan adalah kemampuan penggunaan teknologi yang belum merata serta jumlah perangkat yang masih terbatas. Upaya yang dilakukan kepala sekolah berupa pelaksanaan pelatihan, pendampingan secara langsung, dan penyediaan fasilitas TIK secara bertahap. Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 2 tentang kepala sekolah melakukan analisis terhadap kondisi internal sekolah, seperti kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana TIK, serta budaya sekolah, sebelum menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, menyatakan bahwa :

Analisis lingkungan internal dilakukan dengan menilai kesiapan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran digital, mengevaluasi kondisi jaringan internet dan perangkat TIK, serta mengidentifikasi budaya kolaborasi di lingkungan sekolah. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam menyusun program peningkatan kompetensi guru dan pengembangan fasilitas pembelajaran digital. Hambatan yang dihadapi berupa kemampuan guru yang masih beragam dalam memanfaatkan TIK dan keterbatasan anggaran untuk memenuhi kebutuhan perangkat teknologi. Upaya yang dilakukan adalah mengadakan pelatihan secara berkala, mendorong guru saling berbagi pengalaman, serta memprioritaskan pengadaan fasilitas yang paling dibutuhkan.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 2 tentang kepala sekolah melakukan analisis terhadap kondisi internal sekolah, seperti kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana TIK, serta budaya sekolah, sebelum menerapkan pembelajaran berbasis teknologi menyatakan bahwa :

Sebelum pembelajaran berbasis TIK diterapkan, kepala sekolah melakukan pemetaan terhadap kemampuan guru, mengevaluasi ketersediaan sarana dan prasarana, serta membangun budaya kerja yang mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Langkah tersebut membantu guru mempersiapkan proses pembelajaran dengan lebih baik. Hambatan yang dihadapi adalah kualitas jaringan internet yang belum stabil dan masih adanya guru yang membutuhkan peningkatan keterampilan digital. Upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu meningkatkan akses internet, mengadakan pelatihan secara rutin, serta mendorong kerja sama antarguru dalam berbagi pengalaman penggunaan TIK.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 13.20 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 3 tentang kepala sekolah melakukan analisis terhadap kondisi internal sekolah, seperti kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana TIK, serta budaya sekolah, sebelum menerapkan pembelajaran berbasis teknologi menyatakan bahwa :

Analisis kondisi internal sekolah dilakukan secara berkala untuk mengetahui kesiapan guru, kecukupan sarana dan prasarana TIK, serta budaya sekolah dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Kegiatan tersebut dilakukan melalui observasi, evaluasi program, dan diskusi bersama guru sehingga berbagai kebutuhan dapat diidentifikasi sejak awal. Hambatan yang dihadapi adalah belum meratanya penguasaan teknologi di kalangan guru dan masih terbatasnya fasilitas pendukung pembelajaran digital. Upaya yang dilakukan yaitu memberikan pembinaan dan pendampingan kepada guru, mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia, serta meningkatkan pengadaan sarana TIK secara bertahap. Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 8.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 3 tentang kepala sekolah melakukan analisis terhadap kondisi internal sekolah, seperti kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana TIK, serta budaya sekolah, sebelum menerapkan pembelajaran berbasis teknologi menyatakan bahwa :

Kepala sekolah melakukan analisis kondisi internal sekolah melalui supervisi, rapat evaluasi, dan pendataan kebutuhan guru serta fasilitas TIK sebelum menetapkan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi. Analisis tersebut memberikan gambaran mengenai kesiapan sekolah sehingga pelaksanaan program dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan perangkat TIK dan belum terbentuknya kebiasaan seluruh guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Upaya yang dilakukan kepala sekolah berupa pembinaan berkelanjutan, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, serta pengadaan fasilitas pendukung secara bertahap agar pembelajaran berbasis TIK dapat berjalan lebih efektif. Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Selanjutnya hasil reduksi data dan wawancara dengan PS tentang kepala sekolah melakukan analisis terhadap kondisi internal sekolah, seperti kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana TIK, serta budaya sekolah, sebelum menerapkan pembelajaran berbasis teknologi menyatakan bahwa :

Kepala sekolah telah melakukan analisis terhadap kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana TIK, serta budaya sekolah sebelum menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program sekolah, meskipun masih terdapat hambatan berupa kompetensi guru yang belum merata dan keterbatasan fasilitas TIK. Untuk mengatasinya, pengawas melakukan supervisi dan pembinaan secara berkala, mendorong pelatihan guru, serta memberikan

rekomendasi kepada kepala sekolah agar penerapan pembelajaran berbasis TIK dapat berjalan lebih optimal.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 18 Februari 2026. Jam 14.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta pengawas di tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang diteliti menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan analisis terhadap kondisi internal sekolah sebelum menerapkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Analisis tersebut meliputi pemetaan kesiapan dan kompetensi guru dalam memanfaatkan TIK, identifikasi ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, serta penilaian terhadap budaya sekolah dalam mendukung transformasi pembelajaran digital. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menyusun berbagai program, seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, penguatan kolaborasi antarguru, serta pengembangan fasilitas TIK secara bertahap. Meskipun masih ditemukan hambatan berupa keterbatasan sarana, anggaran, kualitas jaringan internet, dan kemampuan guru yang belum merata, kepala sekolah terus melakukan berbagai upaya agar pembelajaran berbasis TIK dapat diterapkan secara efektif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah.

Begitupula dengan hasil observasi pada tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang diteliti menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan analisis terhadap kondisi internal sekolah sebagai dasar dalam penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal tersebut terlihat dari adanya pemetaan kompetensi guru, pendataan sarana dan prasarana TIK, pelaksanaan supervisi, serta evaluasi kesiapan sekolah

dalam mendukung pembelajaran digital. Selain itu, sekolah secara bertahap mengembangkan budaya yang mendorong pemanfaatan teknologi melalui pelatihan, rapat koordinasi, dan kolaborasi antarguru. Meskipun masih terdapat keterbatasan pada fasilitas TIK, kualitas jaringan internet, dan kemampuan digital sebagian guru, ketiga sekolah menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kesiapan internal agar implementasi pembelajaran berbasis TIK dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis lingkungan internal telah menjadi langkah awal yang penting dalam penyusunan strategi kepala sekolah untuk mengembangkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Analisis tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana TIK, serta budaya sekolah dalam mendukung pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran. Hasil analisis dimanfaatkan sebagai dasar dalam menentukan program peningkatan kompetensi guru, pengembangan fasilitas digital, dan penguatan budaya sekolah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana, anggaran, jaringan internet, dan kemampuan guru yang belum merata, berbagai upaya yang dilakukan secara bertahap menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam membangun kesiapan internal sekolah sehingga implementasi pembelajaran berbasis TIK dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Menganalisis lingkungan eksternal

Penetapan arah dan sasaran strategis menjadi dasar penting bagi kepala sekolah dalam memperjelas tujuan pengembangan sekolah, khususnya terkait integrasi TIK dalam pembelajaran. Arah strategis memberikan panduan umum agar guru memahami prioritas sekolah, sedangkan sasaran disusun lebih spesifik dan terukur seperti peningkatan kompetensi digital, pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK, dan penggunaan platform digital. Melalui sasaran tersebut, kepala sekolah dapat merancang program seperti pelatihan, pendampingan, serta evaluasi berkala yang juga memotivasi guru karena memiliki target yang jelas. Keterlibatan guru dalam proses ini turut menumbuhkan rasa memiliki sehingga integrasi teknologi menjadi komitmen bersama, bukan sekadar kebijakan.

Untuk mengetahui kepala sekolah menganalisis faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan perkembangan teknologi, sebagai dasar dalam menyusun strategi integrasi TIK di sekolah, maka berikut ini penulis sajikan hasil wawancara sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 1 tentang kepala sekolah menganalisis faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan perkembangan teknologi, sebagai dasar dalam menyusun strategi integrasi TIK di sekolah, menyatakan bahwa :

Penyusunan strategi integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diawali dengan menganalisis berbagai faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah mengenai transformasi digital dalam pendidikan, implementasi Kurikulum Merdeka, serta perkembangan teknologi yang terus berubah. Analisis tersebut dilakukan agar program yang disusun sesuai dengan arah kebijakan pendidikan dan kebutuhan pembelajaran saat ini. Hambatan

yang dihadapi adalah perubahan kebijakan yang cukup dinamis serta perkembangan teknologi yang berlangsung cepat sehingga sekolah harus terus melakukan penyesuaian. Upaya yang dilakukan yaitu mengikuti sosialisasi dan pelatihan dari dinas pendidikan, mempelajari berbagai regulasi terbaru, serta memperbarui program sekolah secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan pendidikan.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 09.15 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 1 tentang kepala sekolah menganalisis faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan perkembangan teknologi, sebagai dasar dalam menyusun strategi integrasi TIK di sekolah, menyatakan bahwa :

Metode yang digunakan dalam analisis lingkungan eksternal lebih banyak dilakukan melalui forum diskusi dan komunikasi informal antara kepala sekolah dan guru, terutama dalam menyampaikan kondisi pembelajaran serta kebutuhan integrasi TIK. Hambatan yang muncul adalah belum semua guru terlibat secara aktif dalam proses analisis sehingga informasi yang diperoleh belum sepenuhnya lengkap. Upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan keterlibatan guru melalui forum diskusi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar masukan dapat tersampaikan secara lebih menyeluruh

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 2 tentang kepala sekolah menganalisis faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan perkembangan teknologi, sebagai dasar dalam menyusun strategi integrasi TIK di sekolah, menyatakan bahwa :

Analisis terhadap faktor eksternal dilakukan melalui pemantauan kebijakan pemerintah, mengikuti forum kepala sekolah, serta mempelajari perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menentukan program peningkatan kompetensi guru dan pengembangan pembelajaran berbasis TIK. Hambatan yang dihadapi berupa keterbatasan informasi yang diterima secara bersamaan oleh seluruh guru serta cepatnya muncul aplikasi dan media pembelajaran baru. Upaya yang dilakukan adalah menyampaikan hasil sosialisasi kepada seluruh guru melalui rapat,

mengadakan pelatihan internal, dan mendorong guru untuk terus mengikuti perkembangan teknologi pendidikan.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 2 tentang kepala sekolah menganalisis faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan perkembangan teknologi, sebagai dasar dalam menyusun strategi integrasi TIK di sekolah menyatakan bahwa :

Kepala sekolah aktif mengikuti berbagai sosialisasi mengenai kebijakan pendidikan dan perkembangan teknologi, kemudian menyampaikan hasilnya kepada guru sebagai bahan penyusunan program pembelajaran. Kebijakan tersebut membuat guru lebih siap menerapkan pembelajaran berbasis TIK sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hambatan yang dihadapi adalah masih adanya guru yang memerlukan peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi baru. Upaya yang dilakukan kepala sekolah berupa pelaksanaan pelatihan secara rutin, pembinaan, serta mendorong guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 13.20 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 3 tentang kepala sekolah menganalisis faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan perkembangan teknologi, sebagai dasar dalam menyusun strategi integrasi TIK di sekolah menyatakan bahwa :

Analisis faktor eksternal dilakukan dengan memperhatikan kebijakan pendidikan dari pemerintah, perkembangan teknologi informasi, serta kebutuhan masyarakat terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi pengintegrasian TIK yang sesuai dengan kondisi sekolah. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran untuk menyesuaikan perkembangan teknologi dan perlunya adaptasi guru terhadap perubahan kebijakan pendidikan. Upaya yang dilakukan berupa penyusunan program secara bertahap, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, serta meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 8.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 3 tentang kepala sekolah menganalisis faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan perkembangan teknologi, sebagai dasar dalam menyusun strategi integrasi TIK di sekolah menyatakan bahwa :

Kepala sekolah selalu mempertimbangkan kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi sebelum menetapkan program pembelajaran berbasis TIK di sekolah. Guru dilibatkan dalam berbagai rapat sehingga dapat memahami tujuan dan arah kebijakan yang akan dilaksanakan. Hambatan yang dihadapi adalah perkembangan teknologi yang sangat cepat sehingga tidak semua guru dapat langsung menguasai aplikasi atau media pembelajaran yang baru. Upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah mengadakan kegiatan berbagi praktik baik antarguru, memberikan pendampingan dalam penggunaan teknologi, serta mengevaluasi pelaksanaan program secara berkala agar tetap sesuai dengan perkembangan kebijakan pendidikan.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Selanjutnya hasil reduksi data dan wawancara dengan PS tentang kepala sekolah menganalisis faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan perkembangan teknologi, sebagai dasar dalam menyusun strategi integrasi TIK di sekolah, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah telah menganalisis faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan perkembangan teknologi, sebagai dasar dalam menyusun strategi integrasi TIK di sekolah. Langkah tersebut membantu sekolah menyesuaikan program dengan arah kebijakan dan kebutuhan pembelajaran di era digital. Namun, masih terdapat hambatan berupa perubahan kebijakan yang dinamis dan keterbatasan kemampuan sekolah dalam mengikuti perkembangan teknologi. Untuk mengatasinya, pengawas melakukan pembinaan dan supervisi, memberikan informasi mengenai kebijakan terbaru, serta mendampingi kepala sekolah dalam menyusun strategi integrasi TIK yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 18 Februari 2026. Jam 14.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta pengawas di tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang diteliti, dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah melakukan analisis terhadap berbagai faktor eksternal sebagai dasar dalam menyusun strategi integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah. Analisis tersebut dilakukan dengan mencermati kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, mengikuti perkembangan teknologi, serta menyesuaikannya dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Hasil analisis kemudian dijadikan acuan dalam menyusun program peningkatan kompetensi guru, pengembangan pembelajaran berbasis TIK, dan penyediaan fasilitas pendukung. Meskipun masih terdapat hambatan, seperti perubahan kebijakan yang dinamis, perkembangan teknologi yang berlangsung cepat, serta keterbatasan sumber daya sekolah dalam mengikuti perubahan tersebut, kepala sekolah terus melakukan berbagai upaya melalui koordinasi, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi program secara berkala agar strategi integrasi TIK dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

Begitupula dengan hasil observasi menunjukkan bahwa dari tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang diteliti, diketahui bahwa kepala sekolah telah mempertimbangkan berbagai faktor eksternal dalam merancang strategi integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah. Hal tersebut terlihat dari adanya penyesuaian program sekolah dengan kebijakan pendidikan yang berlaku, pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi guru sesuai perkembangan teknologi, serta pemanfaatan berbagai platform digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah secara berkala mengikuti informasi

dan arahan dari dinas pendidikan serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program agar tetap sesuai dengan perkembangan kebijakan dan kebutuhan pembelajaran. Meskipun masih terdapat keterbatasan dalam mengikuti perkembangan teknologi yang berlangsung cepat dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki sekolah, ketiga sekolah tetap menunjukkan komitmen untuk mengembangkan pembelajaran berbasis TIK secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah melakukan analisis terhadap faktor-faktor eksternal sebagai landasan dalam menyusun strategi integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah. Analisis tersebut dilakukan dengan memperhatikan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, perkembangan teknologi, serta berbagai informasi yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil analisis dimanfaatkan sebagai dasar dalam menyusun program pengembangan kompetensi guru, penyesuaian kurikulum, dan penguatan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Meskipun masih dihadapkan pada perubahan kebijakan yang dinamis, perkembangan teknologi yang cepat, serta keterbatasan sumber daya sekolah, berbagai upaya yang dilakukan melalui koordinasi, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi secara berkelanjutan menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam mewujudkan strategi integrasi TIK yang adaptif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

4. Menetapkan arah strategis yang jelas dalam pengembangan pembelajaran berbasis TIK

Penyusunan strategi dilakukan kepala sekolah dengan merumuskan langkah konkret yang mencakup aspek teknis dan motivasional untuk mendorong guru mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran, seperti pelatihan berbasis kebutuhan, pendampingan, penyediaan fasilitas, penguatan komunitas belajar, serta pemberian apresiasi, yang disertai evaluasi berkala agar berjalan efektif. Strategi ini berawal dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi, serta diperkuat melalui analisis lingkungan internal dan eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Penyusunan strategi dilakukan kepala sekolah dengan merumuskan langkah konkret yang mencakup aspek teknis dan motivasional untuk mendorong guru mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran, seperti pelatihan berbasis kebutuhan, pendampingan, penyediaan fasilitas, penguatan komunitas belajar, serta pemberian apresiasi, yang disertai evaluasi berkala agar berjalan efektif. Strategi ini berawal dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi, serta diperkuat melalui analisis lingkungan internal dan eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Untuk mengetahui kepala sekolah menetapkan arah atau kebijakan strategis dalam pengembangan pembelajaran berbasis TIK agar dapat diterapkan secara efektif di sekolah, maka berikut ini penulis sajikan hasil wawancara sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 1 tentang kepala sekolah menetapkan arah atau kebijakan strategis dalam pengembangan pembelajaran berbasis TIK agar dapat diterapkan secara efektif di sekolah, menyatakan bahwa :

Arah kebijakan strategis dalam pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ditetapkan melalui rapat bersama dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan agar kebijakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kebijakan tersebut diwujudkan melalui penyusunan program peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan media pembelajaran digital, serta pengembangan sarana pendukung pembelajaran berbasis TIK. Hambatan yang dihadapi berupa kemampuan guru yang belum merata dalam memanfaatkan teknologi dan keterbatasan fasilitas TIK. Upaya yang dilakukan adalah menyelenggarakan pelatihan, memberikan pendampingan, serta mengembangkan sarana dan prasarana secara bertahap sesuai dengan kemampuan sekolah.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 09.15 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 1 tentang kepala sekolah menetapkan arah atau kebijakan strategis dalam pengembangan pembelajaran berbasis TIK agar dapat diterapkan secara efektif di sekolah, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah telah menetapkan kebijakan yang mendorong setiap guru untuk mulai mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran. Kebijakan tersebut disertai dengan penyediaan pelatihan dan pendampingan sehingga guru memperoleh arahan yang jelas dalam penerapannya. Hambatan yang masih dirasakan adalah perbedaan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi dan keterbatasan perangkat pendukung. Upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah memberikan bimbingan, memfasilitasi pelatihan, dan memenuhi kebutuhan sarana pembelajaran digital secara bertahap.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 2 tentang kepala sekolah menetapkan arah atau kebijakan strategis dalam pengembangan

pembelajaran berbasis TIK agar dapat diterapkan secara efektif di sekolah, menyatakan bahwa :

Penetapan arah kebijakan strategis dilakukan berdasarkan hasil evaluasi program sekolah, kebutuhan guru, serta perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Kebijakan yang ditetapkan diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan TIK secara bertahap pada setiap mata pelajaran. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran dan masih adanya guru yang belum terbiasa menggunakan media pembelajaran digital. Upaya yang dilakukan berupa penyusunan program prioritas, pelaksanaan pelatihan secara berkala, serta penguatan kerja sama antarguru dalam berbagi pengalaman penggunaan TIK.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 2 tentang kepala sekolah menetapkan arah atau kebijakan strategis dalam pengembangan pembelajaran berbasis TIK agar dapat diterapkan secara efektif di sekolah, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah menetapkan kebijakan pengembangan pembelajaran berbasis TIK melalui berbagai program sekolah, seperti penggunaan media pembelajaran digital, pemanfaatan platform pembelajaran, dan peningkatan kompetensi guru. Kebijakan tersebut memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan jaringan internet dan masih adanya guru yang memerlukan penyesuaian dalam menggunakan teknologi. Upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu meningkatkan fasilitas pendukung, mengadakan pelatihan secara rutin, serta mendorong kolaborasi antarguru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis TIK.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 13.20 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 3 tentang kepala sekolah menetapkan arah atau kebijakan strategis dalam pengembangan pembelajaran berbasis TIK agar dapat diterapkan secara efektif di sekolah, menyatakan bahwa :

Arah kebijakan strategis dalam pengembangan pembelajaran berbasis TIK ditetapkan sebagai bagian dari program peningkatan mutu sekolah yang disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kebijakan tersebut diterapkan melalui penguatan budaya digital, peningkatan kompetensi guru, serta optimalisasi penggunaan fasilitas teknologi dalam proses pembelajaran. Hambatan yang dihadapi adalah perubahan teknologi yang berlangsung cepat dan belum meratanya kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis TIK. Upaya yang dilakukan yaitu memberikan pembinaan secara berkelanjutan, mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan secara berkala.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 8.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 3 tentang kepala sekolah menetapkan arah atau kebijakan strategis dalam pengembangan pembelajaran berbasis TIK agar dapat diterapkan secara efektif di sekolah, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah menetapkan arah kebijakan pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui rapat koordinasi dan penyusunan program kerja sekolah yang melibatkan seluruh guru. Kebijakan tersebut menjadi pedoman dalam penerapan pembelajaran digital di setiap mata pelajaran sehingga pelaksanaannya lebih terarah. Hambatan yang dihadapi adalah belum meratanya penguasaan teknologi di kalangan guru serta keterbatasan fasilitas TIK yang tersedia. Upaya yang dilakukan kepala sekolah berupa pembinaan secara berkelanjutan, pelaksanaan supervisi, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, serta pengadaan sarana dan prasarana TIK secara bertahap sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Selanjutnya hasil reduksi data dan wawancara dengan PS tentang kepala sekolah menetapkan arah atau kebijakan strategis dalam pengembangan pembelajaran berbasis TIK agar dapat diterapkan secara efektif di sekolah, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah telah menetapkan arah dan kebijakan strategis dalam pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan

Komunikasi (TIK) melalui penyusunan program kerja, peningkatan kompetensi guru, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kebijakan tersebut telah mengarah pada peningkatan mutu pembelajaran, meskipun masih terdapat hambatan berupa konsistensi pelaksanaan program, kesiapan guru, dan keterbatasan sarana pendukung. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengawas melakukan supervisi dan pembinaan secara berkala, memberikan rekomendasi perbaikan, serta mendorong kepala sekolah untuk melakukan evaluasi dan penguatan implementasi kebijakan agar pembelajaran berbasis TIK dapat diterapkan secara efektif di sekolah.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 18 Februari 2026. Jam 14.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta pengawas di tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang diteliti, dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah menetapkan arah dan kebijakan strategis dalam pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara terencana dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Kebijakan tersebut diwujudkan melalui penyusunan program peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan media dan platform pembelajaran digital, penguatan supervisi akademik, serta pengembangan sarana dan prasarana TIK secara bertahap. Dalam pelaksanaannya masih dijumpai beberapa hambatan, seperti keterbatasan anggaran, fasilitas TIK yang belum sepenuhnya memadai, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi yang masih beragam. Namun demikian, kepala sekolah terus melakukan berbagai upaya melalui pelatihan, pendampingan, koordinasi, evaluasi program, dan penguatan kolaborasi antarguru sehingga kebijakan pengembangan pembelajaran berbasis TIK dapat diterapkan secara lebih efektif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Begitupula dengan hasil observasi menunjukkan bahwa dari tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang diteliti, diketahui bahwa kepala sekolah telah menetapkan arah dan kebijakan strategis dalam pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang tercermin dalam program kerja sekolah, pelaksanaan pembelajaran, serta kegiatan peningkatan kompetensi guru. Hal tersebut terlihat dari adanya pemanfaatan media dan platform pembelajaran digital, pelaksanaan pelatihan dan supervisi, serta pengembangan sarana dan prasarana TIK secara bertahap. Meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas, anggaran, dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan TIK, ketiga sekolah terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan program sehingga kebijakan yang telah ditetapkan dapat diterapkan secara efektif dan mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah menetapkan arah dan kebijakan strategis dalam pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penetapan kebijakan dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan visi dan misi sekolah, kondisi internal dan eksternal, serta kebutuhan guru dan peserta didik. Kebijakan tersebut diimplementasikan melalui berbagai program, seperti peningkatan kompetensi guru, penguatan supervisi akademik, pemanfaatan media dan platform digital, serta pengembangan sarana dan prasarana TIK. Meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan fasilitas, anggaran, dan kemampuan guru yang

belum merata dalam memanfaatkan teknologi, berbagai upaya yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam mewujudkan pembelajaran berbasis TIK yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan tiga SMP Negeri Se-Kecamatan Manonjaya mengenai proses formulasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, maka penulis sajikan dalam tabel rekapitulasi hasil wawancara sebagai berikut :

Tabel 4.1
Proses Formulasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memotivasi
Guru Mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
dalam Pembelajaran

No.	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara di SMPN 1	Hasil Wawancara di SMPN 2	Hasil Wawancara di SMPN 3
1	Merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah	Visi, misi, dan tujuan sekolah dirumuskan melalui rapat bersama dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Pengembangan pembelajaran berbasis TIK dijadikan salah satu prioritas untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran di	Perumusan visi, misi, dan tujuan dilakukan berdasarkan evaluasi program sekolah serta disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan sehingga menjadi pedoman dalam pengembangan pembelajaran berbasis TIK.	Visi, misi, dan tujuan sekolah disusun secara partisipatif dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, dan arah kebijakan pendidikan sebagai dasar pengembangan pembelajaran berbasis TIK.

		era digital.		
2	Melakukan analisis lingkungan internal untuk mengidentifikasi kesiapan guru, ketersediaan sarana prasarana TIK, serta budaya sekolah dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi	Analisis dilakukan melalui pemetaan kompetensi guru, inventarisasi sarana prasarana TIK, supervisi, dan evaluasi budaya sekolah sehingga diketahui tingkat kesiapan sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK.	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kemampuan guru, kondisi jaringan internet, perangkat TIK, dan budaya kolaborasi sebagai dasar penyusunan program peningkatan kompetensi guru dan pengembangan fasilitas sekolah.	Analisis lingkungan internal dilakukan secara berkala melalui observasi, rapat evaluasi, dan pendataan kebutuhan guru serta fasilitas TIK untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi.
3	Menganalisis lingkungan eksternal, seperti perkembangan kebijakan pendidikan dan kemajuan teknologi, sebagai dasar dalam merumuskan strategi integrasi TIK yang relevan dan adaptif	Kepala sekolah mengikuti perkembangan kebijakan pemerintah, Kurikulum Merdeka, serta perkembangan teknologi sebagai dasar penyusunan strategi integrasi TIK di sekolah.	Analisis dilakukan melalui keikutsertaan dalam forum kepala sekolah, sosialisasi dinas pendidikan, dan pemantauan perkembangan teknologi sehingga program sekolah selalu menyesuaikan kebijakan terbaru.	Kepala sekolah memperhatikan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, dan kebutuhan masyarakat sebagai dasar dalam menyusun strategi pembelajaran berbasis TIK yang sesuai dengan kondisi sekolah.
4	Menetapkan arah strategis yang jelas dalam pengembangan pembelajaran berbasis TIK	Arah strategis ditetapkan melalui program peningkatan kompetensi	Kebijakan strategis diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran	Arah strategis pengembangan pembelajaran berbasis TIK ditetapkan melalui program kerja

		guru, penggunaan media pembelajaran digital, supervisi akademik, dan pengembangan sarana TIK secara bertahap.	melalui pelatihan guru, pemanfaatan platform digital, serta penguatan kolaborasi antarguru dalam penggunaan TIK.	sekolah, penguatan budaya digital, peningkatan kompetensi guru, dan evaluasi program secara berkelanjutan.
--	--	---	--	--

Sumber : Reduksi Hasil wawancara, 2026

Berdasarkan hasil wawancara pada ketiga sekolah, terdapat beberapa perbedaan dalam proses formulasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Perbedaan tersebut terlihat pada pendekatan yang digunakan dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah, kedalaman analisis terhadap kondisi internal dan eksternal, serta penetapan arah kebijakan strategis sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah. SMP Negeri 1 lebih menitikberatkan pada penyelarasan visi dan misi sekolah dengan penguatan kompetensi guru serta pengembangan sarana TIK. SMP Negeri 2 lebih menekankan proses evaluasi program, pemanfaatan hasil analisis kebutuhan sekolah, dan penyesuaian terhadap kebijakan pendidikan yang terus berkembang sebagai dasar penyusunan strategi. Sementara itu, SMP Negeri 3 lebih mengutamakan penguatan budaya sekolah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi melalui keterlibatan seluruh warga sekolah dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan yang diterapkan, ketiga sekolah memiliki tujuan yang sama, yaitu membangun strategi kepemimpinan yang mampu

mendorong guru mengintegrasikan TIK secara efektif dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan masing-masing sekolah.

4.1.5 Implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Kondisi sekolah menunjukkan kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK masih beragam, sementara tuntutan pembelajaran sudah mengarah pada penggunaan media digital, ditambah keterbatasan fasilitas dan kebiasaan mengajar konvensional. Menghadapi hal ini, kepala sekolah mendorong perubahan secara bertahap melalui pemetaan kebutuhan dan pendekatan persuasif agar guru lebih siap beradaptasi. Upaya yang dilakukan meliputi pelatihan aplikatif, pendampingan penggunaan media digital, pembentukan komunitas belajar, serta penguatan kolaborasi dan apresiasi bagi guru yang berinovasi. Seiring waktu, hal ini berdampak pada meningkatnya kemampuan guru serta pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan bagi siswa SMP.

Berdasarkan uraian tersebut untuk mengetahui Implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, maka dilakukan analisis terhadap berbagai aspek sebagai berikut :

1. Penguatan infrastruktur digital dalam memotivasi guru mengintegrasikan TIK

Penguatan infrastruktur digital menjadi langkah penting kepala sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan TIK, melalui

penyediaan jaringan internet, perangkat, dan platform pembelajaran secara bertahap sesuai kemampuan sekolah. Selain pengadaan, pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas juga diperhatikan agar dapat digunakan secara optimal, termasuk pengaturan akses yang merata dan dukungan tim teknis. Dengan infrastruktur yang memadai, guru lebih termotivasi untuk berinovasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih modern, interaktif, dan sesuai perkembangan pendidikan.

Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam memperkuat infrastruktur digital sekolah untuk mendorong dan memotivasi guru mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran, maka berikut ini penulis sajikan hasil wawancara sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 1 tentang upaya kepala sekolah dalam memperkuat infrastruktur digital sekolah untuk mendorong dan memotivasi guru mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran, menyatakan bahwa :

Penguatan infrastruktur digital dilakukan melalui penyediaan jaringan internet yang lebih baik, penambahan perangkat komputer, proyektor, serta pemeliharaan fasilitas TIK yang telah dimiliki sekolah. Langkah tersebut bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada guru dalam memanfaatkan teknologi selama proses pembelajaran. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran sekolah sehingga pengadaan sarana belum dapat dilakukan secara menyeluruh. Upaya yang dilakukan yaitu menetapkan skala prioritas kebutuhan, memanfaatkan bantuan dari pemerintah, serta melakukan pengadaan fasilitas secara bertahap sesuai dengan kemampuan sekolah.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 09.15 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 1 tentang upaya kepala sekolah dalam memperkuat infrastruktur digital sekolah untuk mendorong

dan memotivasi guru mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah terus berupaya menyediakan fasilitas digital yang mendukung pembelajaran, seperti jaringan internet, komputer, LCD proyektor, dan perangkat pendukung lainnya sehingga guru lebih termotivasi memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Hambatan yang masih dirasakan adalah jumlah perangkat yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan setiap kelas. Upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan penjadwalan penggunaan fasilitas, mengadakan pemeliharaan secara rutin, dan menambah sarana TIK secara bertahap.
Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 2 tentang upaya kepala sekolah dalam memperkuat infrastruktur digital sekolah untuk mendorong dan memotivasi guru mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran, menyatakan bahwa :

Sekolah terus berupaya memperkuat infrastruktur digital dengan meningkatkan kualitas jaringan internet, melengkapi perangkat pembelajaran digital di ruang kelas, serta menyediakan akses terhadap berbagai platform pembelajaran. Penguatan infrastruktur tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran. Hambatan yang dihadapi berupa keterbatasan dana operasional dan kebutuhan perangkat yang terus bertambah. Upaya yang dilakukan adalah mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia, mengalokasikan anggaran secara bertahap, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan sarana TIK.
Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 2 tentang upaya kepala sekolah dalam memperkuat infrastruktur digital sekolah untuk mendorong dan memotivasi guru mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah memberikan perhatian terhadap penguatan infrastruktur digital dengan meningkatkan kualitas jaringan internet dan menyediakan berbagai perangkat pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Hambatan yang dihadapi adalah gangguan jaringan internet pada waktu tertentu serta keterbatasan beberapa perangkat yang telah digunakan dalam jangka waktu lama. Upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu memperbaiki kualitas jaringan, melakukan perawatan fasilitas secara berkala, dan mengalokasikan anggaran untuk pe Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 13.20 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 3 tentang upaya kepala sekolah dalam memperkuat infrastruktur digital sekolah untuk mendorong dan memotivasi guru mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran, menyatakan bahwa :

Sekolah terus berupaya meningkatkan ketersediaan infrastruktur digital seperti peningkatan jaringan internet, pengadaan perangkat komputer, serta pengembangan sistem pembelajaran berbasis teknologi. Hambatan yang muncul adalah keterbatasan anggaran dalam pemenuhan seluruh kebutuhan sarana TIK. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan mengajukan bantuan dan melakukan pengadaan secara bertahap sesuai prioritas kebutuhan sekolah.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 8.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 3 tentang upaya kepala sekolah dalam memperkuat infrastruktur digital sekolah untuk mendorong dan memotivasi guru mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah terus mengembangkan infrastruktur digital sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Berbagai fasilitas seperti jaringan internet, perangkat komputer, LCD proyektor, dan media pembelajaran digital disediakan secara bertahap agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh guru. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah fasilitas dibandingkan dengan kebutuhan pembelajaran dan biaya pengembangan infrastruktur yang cukup besar. Upaya yang dilakukan kepala sekolah berupa penyusunan skala prioritas pengadaan sarana, pemanfaatan bantuan

pemerintah, serta pengelolaan fasilitas secara efektif agar mendukung kelancaran proses pembelajaran berbasis TIK.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Selanjutnya hasil reduksi data dan wawancara dengan PS tentang upaya kepala sekolah dalam memperkuat infrastruktur digital sekolah untuk mendorong dan memotivasi guru mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah telah berupaya memperkuat infrastruktur digital sekolah melalui pengadaan dan pemeliharaan sarana TIK, penyediaan akses internet, serta mendorong guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan anggaran, belum meratanya fasilitas digital, dan kompetensi guru dalam pemanfaatan TIK yang masih beragam. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengawas melaksanakan pembinaan dan supervisi secara berkala, mendorong pelaksanaan pelatihan bagi guru, memberikan rekomendasi pengembangan sarana TIK, serta mendampingi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur digital yang tersedia agar pembelajaran berbasis TIK dapat terlaksana secara lebih efektif.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 18 Februari 2026. Jam 14.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta pengawas di tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang diteliti menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk memperkuat infrastruktur digital sebagai salah satu strategi dalam mendorong dan memotivasi guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut diwujudkan melalui peningkatan kualitas jaringan internet, penyediaan dan pemeliharaan perangkat TIK, pengembangan fasilitas pembelajaran digital, serta pengelolaan penggunaan sarana secara efektif. Meskipun masih terdapat hambatan berupa

keterbatasan anggaran, jumlah perangkat yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan, serta biaya pemeliharaan infrastruktur yang cukup besar, kepala sekolah terus berupaya mengatasinya dengan menetapkan skala prioritas pengadaan, memanfaatkan bantuan pemerintah, mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia, serta melakukan pemeliharaan secara berkala. Berbagai upaya tersebut memberikan dukungan yang positif terhadap meningkatnya motivasi guru dalam memanfaatkan TIK pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa ketiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya telah melakukan berbagai upaya dalam memperkuat infrastruktur digital untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal tersebut terlihat dari tersedianya jaringan internet, perangkat komputer, LCD proyektor, serta berbagai media pembelajaran digital yang dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sekolah juga melakukan pemeliharaan fasilitas TIK secara berkala dan mengoptimalkan penggunaannya agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh guru. Meskipun masih terdapat keterbatasan jumlah perangkat dan kualitas jaringan internet di beberapa kondisi, secara umum infrastruktur digital yang tersedia telah mendukung guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran serta menunjukkan adanya komitmen sekolah untuk terus meningkatkan kualitas sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah berupaya memperkuat infrastruktur digital sebagai bagian dari strategi kepemimpinan dalam memotivasi guru mengintegrasikan Teknologi

Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam proses pembelajaran. Penguatan infrastruktur dilakukan melalui penyediaan dan peningkatan kualitas jaringan internet, pengadaan serta pemeliharaan perangkat TIK, penyediaan media pembelajaran digital, dan pengelolaan fasilitas secara optimal. Meskipun masih dihadapkan pada hambatan berupa keterbatasan anggaran, jumlah perangkat yang belum sepenuhnya memadai, serta biaya pemeliharaan infrastruktur yang cukup tinggi, berbagai upaya yang dilakukan secara bertahap telah memberikan dukungan terhadap meningkatnya motivasi dan kesiapan guru dalam memanfaatkan TIK.

2. Meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK

Peningkatan kompetensi guru menjadi langkah penting kepala sekolah dalam mendorong pemanfaatan TIK, mengingat kemampuan dan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi masih beragam. Upaya dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan bimbingan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan, tidak hanya pada aspek teknis tetapi juga pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Selain itu, penguatan kompetensi juga didukung melalui komunitas belajar, diskusi antar guru, dan berbagi praktik baik dengan pendampingan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, guru diharapkan lebih percaya diri dan mampu mengintegrasikan TIK secara bertahap dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru agar mampu mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, maka berikut ini penulis sajikan hasil wawancara sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 1 tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru agar mampu mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, menyatakan bahwa :

Peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan, workshop, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta pendampingan dalam penggunaan berbagai media dan aplikasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Selain itu, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga lainnya agar kemampuan digital guru terus berkembang. Hambatan yang dihadapi adalah perbedaan tingkat penguasaan teknologi di antara guru serta keterbatasan waktu karena beban kerja yang cukup tinggi. Upaya yang dilakukan yaitu menyelenggarakan pelatihan secara bertahap, memberikan pendampingan kepada guru yang masih mengalami kesulitan, serta mendorong kolaborasi antarguru dalam berbagi pengalaman penggunaan TIK.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 09.15 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 1 tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru agar mampu mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah secara aktif mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan MGMP. Selain itu, guru memperoleh pendampingan ketika mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran digital sehingga lebih percaya diri dalam mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran. Hambatan yang masih dirasakan adalah perbedaan kemampuan digital antarguru dan keterbatasan waktu untuk mengikuti seluruh kegiatan pengembangan kompetensi. Upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah memberikan jadwal pelatihan yang fleksibel, pendampingan secara langsung, dan mendorong guru saling berbagi pengalaman.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 2 tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru agar mampu mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, menyatakan bahwa :

Strategi peningkatan kompetensi guru difokuskan pada penguatan kemampuan menggunakan teknologi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sekolah secara rutin mengadakan pelatihan internal, supervisi akademik, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan media digital. Hambatan yang dihadapi berupa kemampuan guru yang belum merata serta masih adanya guru yang memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Upaya yang dilakukan adalah memberikan pembinaan secara berkelanjutan, memfasilitasi keikutsertaan guru dalam pelatihan eksternal, serta membangun budaya saling belajar di lingkungan sekolah.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 2 tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru agar mampu mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada seluruh guru untuk mengikuti berbagai pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta secara rutin melakukan supervisi untuk memberikan masukan terhadap penggunaan TIK di kelas. Strategi tersebut membantu guru meningkatkan keterampilan dalam menyusun media pembelajaran digital dan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran. Hambatan yang dihadapi adalah perkembangan teknologi yang berlangsung cepat sehingga guru harus terus belajar menyesuaikan diri. Upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu menyediakan kegiatan pelatihan secara berkelanjutan, memberikan akses terhadap berbagai sumber belajar digital, serta mendorong guru mengikuti kegiatan pengembangan profesional di luar sekolah.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 13.20 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 3 tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru agar mampu mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, bahwa :

Peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui penyusunan program pengembangan profesional yang berorientasi pada pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Program tersebut meliputi pelatihan penggunaan platform pembelajaran digital, pendampingan dalam penyusunan media pembelajaran, dan evaluasi berkala terhadap penerapan TIK di kelas. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan kesempatan mengikuti pelatihan serta perbedaan kemampuan guru dalam menguasai teknologi. Upaya yang dilakukan yaitu mengadakan pelatihan secara mandiri di sekolah, memanfaatkan guru yang lebih kompeten sebagai narasumber internal, dan memberikan motivasi agar guru terus meningkatkan kemampuan digitalnya..

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 8.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 3 tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru agar mampu mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah terus memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui pembinaan, pelatihan, dan kegiatan berbagi praktik baik antarguru. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk saling bertukar pengalaman dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran. Hambatan yang dihadapi adalah belum meratanya penguasaan teknologi serta masih adanya guru yang memerlukan pendampingan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran digital. Upaya yang dilakukan kepala sekolah berupa pendampingan secara berkelanjutan, pelaksanaan pelatihan sesuai kebutuhan guru, serta pemberian motivasi agar guru terus mengembangkan kompetensinya mengikuti perkembangan teknologi pendidikan.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Selanjutnya hasil reduksi data dan wawancara dengan PS tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru agar mampu mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam pembelajaran, antara lain melalui pelatihan, pendampingan, kegiatan MGMP, dan komunitas belajar di sekolah. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa kemampuan guru yang belum merata, rendahnya motivasi sebagian guru untuk mengikuti perkembangan teknologi, serta keterbatasan waktu pelaksanaan pelatihan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengawas melakukan pembinaan dan supervisi akademik secara berkala, memberikan pendampingan kepada kepala sekolah dalam menyusun program peningkatan kompetensi guru, serta mendorong pelaksanaan pelatihan yang berkelanjutan agar kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK terus meningkat.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 18 Februari 2026. Jam 14.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta pengawas di tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kompetensi guru agar mampu mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Strategi tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan, workshop, kegiatan MGMP, supervisi akademik, pendampingan, serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai program pengembangan profesional. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong terciptanya budaya kolaborasi melalui kegiatan berbagi praktik baik antarguru sehingga kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dapat berkembang secara merata. Meskipun masih

terdapat hambatan berupa perbedaan tingkat kompetensi digital guru, keterbatasan waktu, serta cepatnya perkembangan teknologi, kepala sekolah terus melakukan pembinaan, pendampingan, dan evaluasi secara berkelanjutan sehingga kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran terus mengalami peningkatan.

Begitu pula dengan hasil observasi menunjukkan bahwa dari tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang diteliti, diketahui bahwa kepala sekolah telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan pelatihan dan workshop, kegiatan MGMP, supervisi akademik, pendampingan penggunaan media pembelajaran digital, serta kegiatan berbagi praktik baik antarguru. Selain itu, guru menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform digital pada kegiatan pembelajaran. Meskipun masih ditemukan perbedaan tingkat penguasaan teknologi di antara guru dan keterbatasan waktu untuk mengikuti seluruh kegiatan pengembangan kompetensi, ketiga sekolah secara konsisten melakukan pembinaan dan evaluasi sehingga kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru telah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan untuk mendukung pengintegrasian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut

diwujudkan melalui penyelenggaraan pelatihan, workshop, kegiatan MGMP, supervisi akademik, pendampingan, serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai program pengembangan profesional. Selain meningkatkan kemampuan teknis guru dalam memanfaatkan teknologi, kepala sekolah juga membangun budaya kolaboratif melalui kegiatan berbagi praktik baik dan pembelajaran antarsejawat. Meskipun masih terdapat hambatan berupa perbedaan tingkat kompetensi digital guru, keterbatasan waktu, dan perkembangan teknologi yang berlangsung cepat, berbagai upaya pembinaan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan telah memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kompetensi profesional guru dalam mengintegrasikan TIK secara optimal pada kegiatan pembelajaran.

3. Mengintegrasikan kurikulum dengan Teknologi Informasi dan Kominikasi

Integrasi kurikulum dengan teknologi dilakukan kepala sekolah dengan mengarahkan guru untuk memasukkan pemanfaatan TIK dalam perencanaan pembelajaran seperti modul ajar, sehingga teknologi menjadi bagian yang menyatu dalam proses belajar. Kepala sekolah juga memberikan arahan, pendampingan, serta pelatihan agar guru mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif menggunakan media digital, aplikasi edukasi, dan platform daring. Dengan keterlibatan aktif guru, integrasi ini mendorong pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai kebutuhan peserta didik di era digital.

Untuk mengetahui kepala sekolah mengarahkan dan mendukung pengintegrasian kurikulum dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif, maka berikut ini penulis sajikan hasil wawancara sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 1 tentang kepala sekolah mengarahkan dan mendukung pengintegrasian kurikulum dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam perencanaan pembelajaran melalui penyusunan modul ajar, bahan ajar digital, serta pemanfaatan berbagai aplikasi pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum. Dukungan juga diberikan melalui supervisi akademik dan pembinaan agar guru mampu menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif. Hambatan yang dihadapi adalah belum meratanya kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis TIK serta keterbatasan waktu dalam menyesuaikan perangkat ajar dengan perkembangan teknologi. Upaya yang dilakukan yaitu mengadakan pelatihan penyusunan perangkat ajar berbasis TIK, memberikan pendampingan secara berkala, serta mendorong kolaborasi antarguru dalam mengembangkan media pembelajaran digital.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 09.15 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 1 tentang kepala sekolah mengarahkan dan mendukung pengintegrasian kurikulum dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah memberikan arahan agar setiap guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam perangkat ajar dan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Arahan tersebut disertai dengan supervisi dan pendampingan sehingga guru lebih mudah menerapkan pembelajaran yang inovatif. Hambatan yang dihadapi adalah perlunya penyesuaian perangkat pembelajaran dengan

perkembangan teknologi dan kemampuan guru yang belum sama. Upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu mengadakan pelatihan, memberikan bimbingan secara langsung, serta mendorong guru saling berbagi pengalaman dalam mengembangkan pembelajaran berbasis TIK.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 2 tentang kepala sekolah mengarahkan dan mendukung pengintegrasian kurikulum dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif, menyatakan bahwa :

Pengintegrasian kurikulum dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dilakukan melalui penyusunan program sekolah yang mendorong pemanfaatan media digital pada setiap mata pelajaran. Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru agar penggunaan teknologi tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Hambatan yang dihadapi adalah masih adanya guru yang memerlukan penyesuaian dalam mengembangkan pembelajaran berbasis TIK serta keterbatasan beberapa fasilitas pendukung. Upaya yang dilakukan berupa pelaksanaan pelatihan, supervisi akademik, diskusi antarguru, dan penyediaan media pembelajaran digital sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 2 tentang kepala sekolah mengarahkan dan mendukung pengintegrasian kurikulum dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah selalu mendorong guru memanfaatkan media dan platform digital yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga kurikulum dapat diterapkan secara lebih efektif dan menarik. Selain memberikan arahan, kepala sekolah juga memfasilitasi berbagai kegiatan pengembangan kompetensi agar guru mampu mengembangkan perangkat ajar berbasis TIK. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam menyusun media pembelajaran digital dan masih adanya guru yang memerlukan peningkatan keterampilan teknologi. Upaya yang dilakukan berupa pelatihan, pendampingan, dan supervisi akademik secara rutin.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 13.20 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 3 tentang kepala sekolah mengarahkan dan mendukung pengintegrasian kurikulum dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah mendukung pengintegrasian kurikulum dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui penyusunan kebijakan yang mendorong guru memanfaatkan platform digital, media pembelajaran interaktif, dan berbagai sumber belajar berbasis teknologi dalam setiap proses pembelajaran. Pelaksanaan program tersebut dipantau melalui supervisi dan evaluasi secara berkala agar sesuai dengan tujuan kurikulum. Hambatan yang dihadapi adalah perkembangan teknologi yang cepat serta kemampuan guru yang masih bervariasi dalam mengembangkan pembelajaran digital. Upaya yang dilakukan yaitu memberikan pembinaan, mengadakan pelatihan secara berkelanjutan, dan memanfaatkan guru yang telah memiliki kompetensi lebih baik sebagai pendamping bagi guru lainnya.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 8.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 3 tentang kepala sekolah mengarahkan dan mendukung pengintegrasian kurikulum dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah mendukung pengintegrasian kurikulum dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui kebijakan yang mendorong penggunaan media pembelajaran digital, aplikasi pembelajaran, dan berbagai sumber belajar berbasis teknologi pada setiap mata pelajaran. Kebijakan tersebut memberikan kemudahan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas pendukung serta kemampuan guru yang belum merata dalam memanfaatkan teknologi. Upaya yang dilakukan kepala sekolah berupa penyediaan pelatihan, pendampingan berkelanjutan, penguatan kolaborasi antarguru, dan pengembangan sarana pendukung pembelajaran berbasis TIK secara bertahap.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Selanjutnya hasil reduksi data dan wawancara dengan PS tentang kepala sekolah mengarahkan dan mendukung pengintegrasian kurikulum dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah telah mengarahkan dan mendukung pengintegrasian kurikulum dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui penyusunan program pembelajaran, pemanfaatan media digital, serta pemberian fasilitas kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa kemampuan guru yang belum merata dalam mengintegrasikan TIK dan keterbatasan sarana pendukung. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengawas melaksanakan supervisi dan pembinaan secara berkala, memberikan pendampingan kepada kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum berbasis TIK, serta mendorong peningkatan kompetensi guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 18 Februari 2026. Jam 14.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta pengawas di tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang diteliti, menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mengarahkan dan mendukung pengintegrasian kurikulum dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyusunan kebijakan sekolah yang mendorong pemanfaatan media dan platform digital dalam pembelajaran, pembinaan penyusunan perangkat ajar berbasis TIK, pelaksanaan supervisi akademik, serta penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan bagi guru. Meskipun masih terdapat hambatan berupa kemampuan

guru yang belum merata dalam mengembangkan pembelajaran berbasis TIK, keterbatasan waktu dalam menyiapkan perangkat ajar digital, dan belum optimalnya fasilitas pendukung di beberapa sekolah, kepala sekolah terus melakukan berbagai upaya melalui pembinaan, peningkatan kompetensi guru, penguatan kolaborasi antarguru, serta pengembangan sarana dan prasarana secara bertahap. Berbagai strategi tersebut telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kurikulum yang lebih adaptif, efektif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Begitupula dengan hasil observasi menunjukkan bahwa dari tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang diteliti, diketahui bahwa kepala sekolah telah mengarahkan dan mendukung pengintegrasian kurikulum dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui berbagai program yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Hal tersebut terlihat dari pemanfaatan media dan platform pembelajaran digital dalam kegiatan belajar mengajar, penyusunan perangkat ajar yang mengintegrasikan TIK, pelaksanaan supervisi akademik, serta kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi guru. Selain itu, guru telah mulai memanfaatkan berbagai aplikasi dan sumber belajar digital yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik mata pelajaran. Meskipun masih terdapat keterbatasan pada fasilitas pendukung dan kemampuan sebagian guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis TIK, ketiga sekolah secara konsisten melakukan pembinaan dan evaluasi sehingga pengintegrasian kurikulum dengan TIK dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berperan aktif dalam mengarahkan dan mendukung pengintegrasian kurikulum dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyusunan kebijakan sekolah, pembinaan dan supervisi akademik, pelaksanaan pelatihan, pendampingan penyusunan perangkat ajar berbasis TIK, serta penyediaan berbagai media dan platform pembelajaran digital. Meskipun masih terdapat hambatan berupa perbedaan kompetensi digital guru, keterbatasan waktu dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, serta belum meratanya ketersediaan sarana pendukung, berbagai upaya yang dilakukan secara berkelanjutan telah mendorong guru untuk lebih mampu mengintegrasikan TIK ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengintegrasian kurikulum dengan TIK telah memberikan kontribusi terhadap terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan di era digital.

4. Manajemen dan Pengelolaan digital

Manajemen dan pengelolaan digital dilakukan kepala sekolah melalui penyusunan kebijakan penggunaan teknologi, pengaturan platform pembelajaran, sistem administrasi digital, serta tata kelola data sekolah agar pemanfaatan TIK lebih terarah dan berkelanjutan. Selain itu, dibentuk tim pendukung untuk membantu kendala teknis serta memastikan fasilitas digital berfungsi optimal. Pengelolaan ini diperkuat melalui monitoring dan evaluasi berkala sehingga guru

lebih terbantu, termotivasi, dan mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai tuntutan era digital.

Untuk mengetahui kepala sekolah mengelola sistem dan manajemen digital di sekolah untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK, maka berikut ini penulis sajikan hasil wawancara sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 1 tentang kepala sekolah mengelola sistem dan manajemen digital di sekolah untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Pengelolaan sistem dan manajemen digital dilakukan melalui penyusunan kebijakan penggunaan platform pembelajaran, pengaturan akses jaringan internet, pengelolaan perangkat TIK, serta pembagian tugas kepada tim yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan teknologi di sekolah. Langkah tersebut bertujuan agar seluruh guru dapat memanfaatkan fasilitas digital secara optimal dalam proses pembelajaran. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan tenaga yang memiliki kemampuan khusus dalam pengelolaan sistem digital serta gangguan teknis pada jaringan internet. Upaya yang dilakukan yaitu membentuk tim pengelola TIK, meningkatkan kompetensi tenaga yang bertugas melalui pelatihan, dan melakukan pemeliharaan sistem serta jaringan secara berkala.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 09.15 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 1 tentang kepala sekolah mengelola sistem dan manajemen digital di sekolah untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah telah mengelola sistem digital sekolah dengan baik melalui penyediaan platform pembelajaran, pengelolaan administrasi secara digital, dan pengaturan penggunaan fasilitas TIK sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih tertib dan efisien. Hambatan yang masih dirasakan adalah gangguan jaringan internet pada waktu tertentu dan belum seluruh guru menguasai penggunaan aplikasi secara optimal.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah memberikan pelatihan, pendampingan penggunaan sistem digital, serta melakukan perbaikan jaringan dan pemeliharaan perangkat secara berkala. Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 2 tentang kepala sekolah mengelola sistem dan manajemen digital di sekolah untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Manajemen digital di sekolah dikelola melalui pengaturan penggunaan aplikasi pembelajaran, administrasi berbasis digital, serta pemanfaatan sistem informasi sekolah untuk mendukung kegiatan akademik. Pengelolaan tersebut disertai dengan pemantauan dan evaluasi secara berkala agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hambatan yang dihadapi berupa keterbatasan perangkat pendukung dan kemampuan sebagian guru dalam memanfaatkan sistem digital secara optimal. Upaya yang dilakukan adalah memberikan pendampingan, menyusun pedoman penggunaan sistem digital, serta meningkatkan sarana pendukung sesuai dengan kemampuan anggaran sekolah. Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 2 tentang kepala sekolah mengelola sistem dan manajemen digital di sekolah untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah mengembangkan manajemen digital melalui penggunaan berbagai aplikasi untuk pembelajaran, administrasi, dan komunikasi antara guru, peserta didik, serta orang tua. Pengelolaan tersebut memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan administrasi sekolah. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan perangkat pada beberapa guru serta perlunya penyesuaian terhadap penggunaan aplikasi baru. Upaya yang dilakukan kepala sekolah berupa penyelenggaraan pelatihan, penyusunan panduan penggunaan aplikasi, serta pemberian bantuan teknis apabila guru mengalami kendala. Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 13.20 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 3 tentang kepala sekolah mengelola sistem dan manajemen digital di sekolah untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Pengelolaan sistem digital dilakukan dengan mengintegrasikan administrasi sekolah, pengelolaan data akademik, dan penggunaan platform pembelajaran dalam satu mekanisme yang saling mendukung. Kepala sekolah juga melakukan koordinasi dengan guru dan tenaga kependidikan agar seluruh sistem digital dapat dimanfaatkan secara efektif dalam menunjang pembelajaran berbasis TIK. Hambatan yang dihadapi adalah perkembangan teknologi yang cepat sehingga sistem memerlukan pembaruan secara berkala serta keterbatasan anggaran untuk pengembangannya. Upaya yang dilakukan yaitu melakukan evaluasi rutin terhadap sistem yang digunakan, meningkatkan kapasitas pengelola TIK, dan mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi yang telah tersedia. Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 8.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 3 tentang kepala sekolah mengelola sistem dan manajemen digital di sekolah untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah mengelola sistem dan manajemen digital melalui pembentukan tim pengelola TIK, pengaturan penggunaan platform pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan sistem digital di sekolah. Langkah tersebut memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam memanfaatkan sistem digital dan kebutuhan pembaruan perangkat lunak secara berkala. Upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah memberikan pendampingan secara berkelanjutan, meningkatkan kompetensi pengelola TIK, serta mengoptimalkan penggunaan sistem digital yang telah tersedia agar mendukung kelancaran pembelajaran. Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Selanjutnya hasil reduksi data dan wawancara dengan PS tentang kepala sekolah mengelola sistem dan manajemen digital di sekolah untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Kepala sekolah telah mengelola sistem dan manajemen digital di sekolah melalui pemanfaatan berbagai *platform* administrasi dan pembelajaran, pengelolaan data sekolah secara digital, serta penguatan koordinasi dalam penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran berbasis TIK. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem digital, kendala jaringan internet, dan belum optimalnya pemanfaatan aplikasi yang tersedia. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengawas melakukan pembinaan dan supervisi secara berkala, memberikan pendampingan dalam pengelolaan sistem digital sekolah, serta mendorong peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar pengelolaan pembelajaran berbasis TIK dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 18 Februari 2026. Jam 14.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta pengawas di tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang diteliti, menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mengelola sistem dan manajemen digital secara terencana untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pengelolaan tersebut dilakukan melalui pemanfaatan platform pembelajaran, digitalisasi administrasi sekolah, pengelolaan jaringan internet dan perangkat TIK, pembentukan tim pengelola TIK, serta pelaksanaan evaluasi terhadap penggunaan sistem digital secara berkala. Meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam mengoperasikan sistem digital, gangguan jaringan internet, keterbatasan perangkat pendukung, dan kebutuhan pembaruan sistem secara berkala, kepala sekolah terus melakukan berbagai upaya melalui pelatihan, pendampingan, penyusunan pedoman penggunaan aplikasi,

pemeliharaan fasilitas, serta penguatan koordinasi dengan tim pengelola TIK. Berbagai langkah tersebut telah mendukung kelancaran penyelenggaraan pembelajaran berbasis TIK serta meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran dan administrasi sekolah.

Begitu pula dengan hasil observasi menunjukkan bahwa dari tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang diteliti diketahui bahwa kepala sekolah telah menerapkan sistem dan manajemen digital untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal tersebut terlihat dari pemanfaatan platform pembelajaran digital, penggunaan administrasi sekolah berbasis elektronik, pengelolaan jaringan internet dan perangkat TIK, serta adanya koordinasi antara kepala sekolah, tim pengelola TIK, dan guru dalam mengoperasikan sistem digital. Selain itu, sekolah secara berkala melakukan pemeliharaan perangkat, evaluasi penggunaan sistem, dan pendampingan kepada guru agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara optimal. Meskipun masih ditemukan kendala berupa keterbatasan perangkat, kualitas jaringan internet yang belum stabil, dan perlunya peningkatan kemampuan digital sebagian guru, ketiga sekolah menunjukkan komitmen untuk terus mengembangkan sistem dan manajemen digital guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mengelola sistem dan manajemen digital secara terencana sebagai bagian dari strategi untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pengelolaan tersebut diwujudkan

melalui pemanfaatan platform pembelajaran digital, digitalisasi administrasi sekolah, pengelolaan jaringan internet dan perangkat TIK, pembentukan tim pengelola TIK, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan sistem digital secara berkala. Meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan sarana dan prasarana, kualitas jaringan internet yang belum stabil, kemampuan digital guru yang belum merata, serta perlunya pembaruan sistem secara berkala, berbagai upaya yang dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, pemeliharaan fasilitas, dan penguatan koordinasi telah mendukung efektivitas pengelolaan sistem digital di sekolah. Dengan demikian, manajemen digital yang diterapkan kepala sekolah berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran berbasis TIK yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan tiga SMP Negeri Se-Kecamatan Manonjaya mengenai implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, maka penulis sajikan dalam tabel rekapitulasi hasil wawancara sebagai berikut :

Tabel 4.2
Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru Mengintegrasikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran

No.	Pertanyaan Penelitian	Hasil Wawancara di SMPN 1	Hasil Wawancara di SMPN 2	Hasil Wawancara di SMPN 3
1	Penguatan infrastruktur digital	Kepala sekolah memperkuat infrastruktur digital melalui penyediaan jaringan internet, penambahan	Penguatan infrastruktur dilakukan dengan meningkatkan kualitas jaringan	Infrastruktur digital dikembangkan melalui penyediaan akses internet, pemeliharaan

		komputer, LCD proyektor, dan pemeliharaan perangkat TIK secara berkala. Pengadaan fasilitas dilakukan berdasarkan skala prioritas sesuai kemampuan anggaran sekolah.	internet, melengkapi perangkat pembelajaran digital, serta menyediakan akses berbagai platform pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.	perangkat TIK, pengembangan ruang pembelajaran digital, serta optimalisasi penggunaan fasilitas yang tersedia agar dapat dimanfaatkan seluruh guru.
2	Meningkatkan kompetensi guru	Kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, MGMP, supervisi akademik, dan pendampingan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK sehingga kemampuan guru terus berkembang.	Peningkatan kompetensi dilakukan melalui pelatihan internal, supervisi akademik, diskusi kelompok, serta pemberian kesempatan kepada guru mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional di luar sekolah.	Kompetensi guru ditingkatkan melalui program pengembangan profesional, pelatihan penggunaan platform digital, pendampingan penyusunan media pembelajaran, serta pemanfaatan guru yang kompeten sebagai mentor bagi guru lainnya.
3	Mengintegrasikan kurikulum dengan TIK	Kepala sekolah mengarahkan guru mengintegrasikan TIK ke dalam modul ajar, bahan ajar digital, dan proses pembelajaran melalui supervisi serta pendampingan agar	Pengintegrasian kurikulum dilakukan melalui kebijakan sekolah yang mendorong penggunaan media digital pada setiap mata pelajaran serta didukung pelatihan dan supervisi	Kepala sekolah mendukung pengintegrasian kurikulum dengan TIK melalui pemanfaatan platform digital, media pembelajaran interaktif, evaluasi berkala, dan pembinaan guru agar

		pembelajaran menjadi lebih inovatif.	akademik secara berkelanjutan.	pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi.
4	Manajemen dan pengelolaan digital (<i>Kasim dan Surya, 2025</i>)	Kepala sekolah mengelola sistem digital melalui pengaturan platform pembelajaran, pengelolaan jaringan internet, pembentukan tim pengelola TIK, serta pemeliharaan sistem secara berkala agar pembelajaran berbasis TIK berjalan lancar.	Manajemen digital dilakukan melalui digitalisasi administrasi sekolah, penggunaan aplikasi pembelajaran, pemantauan pelaksanaan sistem digital, penyusunan pedoman penggunaan aplikasi, dan pendampingan kepada guru.	Pengelolaan digital dilakukan dengan mengintegrasikan administrasi sekolah, data akademik, dan platform pembelajaran dalam satu sistem yang didukung evaluasi rutin, koordinasi tim TIK, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi di sekolah.

Sumber : Reduksi Hasil wawancara, 2026

Berdasarkan hasil penelitian pada tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Persamaannya, ketiga kepala sekolah memiliki komitmen yang sama dalam mendukung transformasi pembelajaran berbasis TIK melalui penguatan infrastruktur digital, peningkatan kompetensi guru, pengintegrasian kurikulum dengan TIK, serta pengelolaan sistem dan manajemen digital di sekolah. Berbagai strategi yang diterapkan juga memiliki kesamaan, yaitu penyediaan jaringan internet dan perangkat TIK, penyelenggaraan pelatihan, workshop, supervisi akademik, pendampingan, pemanfaatan media dan platform

pembelajaran digital, serta evaluasi pelaksanaan program secara berkala. Selain itu, ketiga sekolah sama-sama menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memadai, kemampuan digital guru yang masih beragam, serta perkembangan teknologi yang berlangsung cepat sehingga memerlukan penyesuaian secara berkelanjutan.

Di sisi lain, terdapat beberapa perbedaan dalam fokus implementasi strategi di masing-masing sekolah. SMP Negeri 1 lebih menitikberatkan pada penguatan infrastruktur digital sebagai fondasi utama dalam mendukung pembelajaran berbasis TIK, disertai pendampingan intensif kepada guru agar mampu memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal. SMP Negeri 2 lebih berorientasi pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, supervisi akademik, kegiatan MGMP, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan sehingga guru memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran. Sementara itu, SMP Negeri 3 lebih menekankan penguatan sistem dan manajemen digital melalui pembentukan tim pengelola TIK, pengintegrasian administrasi sekolah berbasis digital, pengelolaan data akademik, serta pengembangan budaya digital yang melibatkan seluruh warga sekolah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap sekolah memiliki karakteristik, kebutuhan, dan prioritas strategi yang berbeda sesuai dengan kondisi internal, sumber daya yang dimiliki, serta tingkat kesiapan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Meskipun demikian, seluruh strategi yang diterapkan bermuara pada tujuan yang sama, yaitu

meningkatkan motivasi dan kompetensi guru sehingga pembelajaran berbasis TIK dapat terlaksana secara efektif, inovatif, dan berkelanjutan.

4.1.6 Dampak implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru dan keberhasilan integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Implikasi dari upaya kepala sekolah dalam mendorong pemanfaatan TIK terlihat pada meningkatnya keterampilan dan kepercayaan diri guru dalam menggunakan media digital, serta perubahan pembelajaran menjadi lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya minat belajar siswa karena materi lebih menarik dan relevan. Selain itu, terbentuk budaya sekolah yang lebih adaptif dan kolaboratif serta mulai beralihnya sistem administrasi dan pembelajaran ke arah digital yang lebih efisien. Namun, masih terdapat tantangan berupa kebutuhan peningkatan kompetensi berkelanjutan dan pemeliharaan fasilitas, sehingga diperlukan komitmen bersama agar pemanfaatan TIK menjadi budaya pembelajaran yang berkelanjutan.

Oleh karena itu untuk mengetahui Implikasi strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru dan keberhasilan integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, maka dilakukan analisis terhadap berbagai aspek sebagai berikut :

1. Implikasi strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

Implikasi upaya kepala sekolah dalam mendorong pemanfaatan TIK terlihat pada meningkatnya kompetensi profesional guru, baik dalam penguasaan

materi maupun pengembangan bahan ajar berbasis media digital. Guru mulai menerapkan platform daring, video interaktif, dan aplikasi edukasi sehingga pembelajaran menjadi lebih inovatif dan efektif. Selain itu, guru juga lebih mampu melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran melalui akses sumber belajar dan pelatihan daring. Kondisi ini membuat guru semakin kreatif, adaptif, dan responsif, sehingga pemanfaatan teknologi turut memperkuat profesionalisme guru secara berkelanjutan

Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK, maka berikut ini penulis sajikan hasil wawancara sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 1 tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan yang diterapkan melalui pelatihan, supervisi akademik, pendampingan, dan penyediaan fasilitas TIK telah meningkatkan kompetensi profesional guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Guru semakin mampu memanfaatkan berbagai aplikasi, media digital, dan platform pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hambatan yang dihadapi adalah masih adanya perbedaan kemampuan digital di antara guru serta keterbatasan waktu untuk mengikuti seluruh kegiatan pengembangan kompetensi. Upaya yang dilakukan yaitu menyelenggarakan pembinaan secara berkelanjutan, memberikan pendampingan kepada guru yang masih memerlukan bimbingan, serta mendorong kolaborasi antarguru dalam berbagi praktik baik.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 09.15 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 1 tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, terutama dalam merancang pembelajaran berbasis TIK, menggunakan media pembelajaran digital, dan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran. Pelatihan, pendampingan, dan supervisi yang diberikan membuat guru lebih percaya diri dalam menerapkan teknologi di kelas. Hambatan yang masih dirasakan adalah perlunya penyesuaian terhadap perkembangan aplikasi pembelajaran yang terus berubah. Upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah memberikan pelatihan secara berkelanjutan, menyediakan kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, dan memfasilitasi diskusi antarguru untuk saling berbagi pengalaman.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 2 untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru melalui workshop, kegiatan MGMP, supervisi, dan evaluasi rutin memberikan dampak positif terhadap profesionalisme guru dalam mengintegrasikan TIK pada proses pembelajaran. Guru menjadi lebih terampil menyusun perangkat ajar digital, memanfaatkan media interaktif, serta mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif. Hambatan yang dihadapi berupa cepatnya perkembangan teknologi dan kemampuan guru yang belum sepenuhnya merata. Upaya yang dilakukan adalah memperbanyak kesempatan mengikuti pelatihan, memberikan pembinaan secara berkala, dan membangun budaya belajar bersama di lingkungan sekolah. Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 2 untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap

peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Berbagai program yang dilaksanakan kepala sekolah telah meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam proses pembelajaran. Guru menjadi lebih mampu menyusun bahan ajar digital, memanfaatkan platform pembelajaran, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan menyesuakannya dengan kebutuhan pembelajaran. Upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu memberikan pembinaan, pendampingan, serta mendorong guru mengikuti pelatihan dan kegiatan MGMP secara berkelanjutan.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 13.20 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 3 tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan yang diterapkan melalui penguatan budaya digital, pengembangan sistem pembelajaran berbasis teknologi, serta pendampingan berkelanjutan telah meningkatkan kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan TIK secara lebih efektif. Guru menunjukkan kemampuan yang semakin baik dalam menggunakan berbagai platform pembelajaran, mengembangkan media digital, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan kesempatan mengikuti pelatihan eksternal dan perbedaan tingkat penguasaan teknologi di kalangan guru. Upaya yang dilakukan yaitu menyelenggarakan pelatihan internal, memanfaatkan guru yang lebih kompeten sebagai mentor, dan melakukan evaluasi terhadap peningkatan kompetensi guru secara berkala.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 8.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 3 tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan kepala sekolah telah berimplikasi terhadap meningkatnya kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar. Guru menjadi lebih terampil menggunakan media digital, aplikasi pembelajaran, dan berbagai sumber belajar berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hambatan yang dihadapi adalah masih adanya perbedaan kemampuan digital antarguru dan keterbatasan fasilitas pada kondisi tertentu. Upaya yang dilakukan kepala sekolah berupa pelatihan, pendampingan, supervisi akademik, penguatan kolaborasi antarguru, serta penyediaan fasilitas pendukung secara bertahap sehingga kompetensi profesional guru terus mengalami peningkatan. Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Selanjutnya hasil reduksi data dan wawancara dengan PS tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan kepala sekolah memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media dan platform digital, menyusun perangkat pembelajaran berbasis TIK, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan berupa perbedaan tingkat penguasaan teknologi di kalangan guru, keterbatasan sarana pendukung, dan perlunya penguatan budaya digital di sekolah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengawas melaksanakan supervisi dan pembinaan secara berkelanjutan, memberikan rekomendasi tindak lanjut kepada kepala sekolah, serta mendorong pelaksanaan pelatihan dan pengembangan profesional guru agar kompetensi dalam pembelajaran berbasis TIK terus meningkat. Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 18 Februari 2026. Jam 14.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta pengawas di tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang diteliti, menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah telah

memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat ajar berbasis digital, memanfaatkan berbagai media dan platform pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang lebih inovatif, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan dukungan teknologi. Peningkatan kompetensi tersebut didukung oleh berbagai strategi kepala sekolah, seperti penyelenggaraan pelatihan, workshop, supervisi akademik, pendampingan, kegiatan MGMP, serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan profesional. Meskipun masih terdapat hambatan berupa perbedaan tingkat kompetensi digital guru, keterbatasan waktu, serta perkembangan teknologi yang berlangsung cepat, kepala sekolah terus melakukan pembinaan, pendampingan, dan evaluasi secara berkelanjutan sehingga kompetensi profesional guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi di tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, diketahui bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah telah diimplementasikan secara nyata dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam memanfaatkan perangkat dan media pembelajaran digital, seperti laptop, LCD proyektor, aplikasi presentasi, video pembelajaran, serta platform pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga telah menyusun

perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan TIK dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi berbasis digital. Kepala sekolah secara aktif melaksanakan supervisi akademik, pendampingan, pelatihan, serta mendorong keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP sebagai upaya pengembangan kompetensi profesional. Meskipun masih ditemukan perbedaan tingkat penguasaan teknologi di antara guru serta keterbatasan waktu untuk mengikuti pengembangan kompetensi secara berkelanjutan, secara umum hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media serta platform digital. Keberhasilan tersebut didukung oleh penerapan program pembinaan yang berkelanjutan, seperti pelatihan, workshop, supervisi akademik, pendampingan, dan kegiatan MGMP, meskipun masih terdapat beberapa kendala berupa perbedaan tingkat kompetensi digital guru, keterbatasan waktu, dan pesatnya perkembangan teknologi yang terus menuntut guru untuk meningkatkan kompetensinya.

2. Implikasi strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kualitas Proses Pembelajaran

Implikasi dari upaya kepala sekolah dalam mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat terlihat pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung monoton dan berpusat pada guru mulai berubah menjadi lebih variatif dan interaktif. Guru dapat memanfaatkan berbagai media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, maupun platform pembelajaran daring untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik. Hal ini membuat peserta didik lebih mudah memahami materi, sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui dampak dari strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran khususnya antara guru dan peserta didik, maka berikut ini penulis sajikan hasil wawancara sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 1 tentang dampak dari kebijakan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik, menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Manonjaya berfokus pada pembinaan kompetensi guru melalui pelatihan, supervisi akademik, dan pendampingan dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Strategi tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan semakin bervariasinya penggunaan media digital, meningkatnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi, serta lebih aktifnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan guru dalam menguasai teknologi, keterbatasan waktu pelatihan, dan belum meratanya pemanfaatan aplikasi pembelajaran di setiap mata pelajaran. Upaya yang dilakukan adalah dengan memperkuat supervisi akademik, mengadakan pelatihan internal

secara berkala, serta mendorong guru mengikuti kegiatan MGMP dan pelatihan eksternal agar kompetensi dalam pembelajaran berbasis TIK terus meningkat.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 09.15 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 1 tentang dampak dari kebijakan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik, menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui dorongan penggunaan aplikasi digital, video pembelajaran, dan platform pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar. Dampaknya terlihat dari meningkatnya keaktifan peserta didik, kemudahan dalam memahami materi, serta suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam mengembangkan media pembelajaran dan cepatnya perkembangan teknologi yang menuntut penyesuaian berkelanjutan. Upaya yang dilakukan berupa pembelajaran mandiri, diskusi dengan rekan sejawat melalui MGMP, serta pemanfaatan pelatihan yang diselenggarakan sekolah.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 2 tentang dampak dari kebijakan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik, menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan di SMP Negeri 2 Manonjaya diarahkan pada penciptaan budaya kerja yang adaptif terhadap perkembangan teknologi melalui workshop, kegiatan berbagi praktik baik, serta dorongan inovasi pembelajaran berbasis digital. Implementasi strategi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran yang terlihat dari penggunaan media digital yang lebih variatif, penyampaian materi yang lebih efektif, dan meningkatnya partisipasi peserta didik. Hambatan yang muncul meliputi keterbatasan jaringan internet, perkembangan teknologi yang cepat, serta sebagian guru yang masih memerlukan pendampingan dalam penggunaan TIK. Upaya yang dilakukan mencakup peningkatan

fasilitas teknologi, penguatan komunitas belajar guru, pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara berkala, serta pembinaan berkelanjutan..

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 2 tentang dampak dari strategi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik, menyatakan bahwa :

Dukungan kepala sekolah melalui supervisi, pelatihan, dan penyediaan fasilitas pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran berbasis TIK. Guru semakin sering menggunakan media interaktif, video edukasi, serta aplikasi evaluasi digital sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan partisipatif. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan jaringan internet dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi. Upaya yang dilakukan adalah menyediakan alternatif pembelajaran luring, menyesuaikan metode pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi digital melalui pelatihan dan pembelajaran mandiri.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 13.20 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 3 tentang dampak dari kebijakan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan di SMP Negeri 3 Manonjaya dilaksanakan melalui supervisi akademik, pembinaan berkelanjutan, pemberian keteladanan, serta apresiasi terhadap guru yang mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis TIK. Strategi tersebut berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ditandai dengan semakin optimalnya penggunaan media digital dalam penyampaian materi, pemberian tugas, dan evaluasi pembelajaran. Hambatan yang dihadapi antara lain perbedaan motivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis TIK, keterbatasan waktu, serta kebutuhan pembaruan perangkat teknologi. Upaya yang dilakukan adalah pendampingan individual, pelatihan rutin, penyediaan fasilitas pembelajaran, dan evaluasi berkelanjutan. Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 8.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 3 tentang dampak dari kebijakan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik, menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan kepala sekolah mendorong peningkatan inovasi guru dalam pembelajaran berbasis TIK melalui supervisi, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami peserta didik melalui penggunaan media digital. Hambatan yang muncul adalah keterbatasan waktu dalam mengembangkan media pembelajaran serta cepatnya perkembangan teknologi. Upaya yang dilakukan meliputi mengikuti pelatihan, berbagi pengalaman dengan rekan sejawat, memanfaatkan sumber belajar digital, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan..

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Selanjutnya hasil reduksi data dan wawancara dengan PS tentang dampak dari kebijakan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik, menyatakan bahwa :

Kebijakan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik. Hal tersebut terlihat dari semakin aktifnya guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, meningkatnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, serta terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan inovatif. Namun, masih terdapat hambatan berupa perbedaan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis TIK dan keterbatasan fasilitas pendukung. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengawas melakukan pembinaan dan supervisi secara berkelanjutan, memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendorong pengembangan kompetensi guru agar interaksi pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 18 Februari 2026. Jam 14.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta pengawas di tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya

yang diteliti menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital, mengembangkan perangkat ajar berbasis teknologi, serta menggunakan berbagai platform pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Peningkatan tersebut didukung oleh berbagai strategi kepala sekolah seperti supervisi akademik, pelatihan, workshop, pendampingan, serta penguatan kegiatan MGMP yang mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensinya. Meskipun masih terdapat hambatan berupa perbedaan kemampuan digital guru, keterbatasan waktu, serta cepatnya perkembangan teknologi, upaya pembinaan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan tetap mampu mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan inovatif.

Begitupula dengan hasil observasi menunjukkan bahwa dari ketiga sekolah yang diteliti, strategi kepemimpinan kepala sekolah telah diimplementasikan secara nyata dalam mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal tersebut terlihat dari tersedianya fasilitas pendukung pembelajaran digital, seperti akses internet, perangkat komputer, LCD proyektor, serta pemanfaatan berbagai aplikasi pembelajaran oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru di ketiga sekolah tersebut juga telah mulai mengintegrasikan TIK dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, hingga evaluasi hasil belajar. Meskipun demikian, masih ditemukan perbedaan tingkat kemampuan guru dalam

menguasai teknologi serta keterbatasan waktu dalam pengembangan media pembelajaran digital, namun secara umum pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK sudah berjalan dengan cukup baik dan terus mengalami peningkatan melalui pembinaan serta pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari berbagai upaya kepala sekolah melalui supervisi akademik, pelatihan, pendampingan, serta penguatan kegiatan pengembangan profesional guru seperti MGMP. Meskipun masih terdapat hambatan berupa perbedaan kompetensi digital, keterbatasan waktu, dan perkembangan teknologi yang cepat, upaya pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan interaktif.

3. Implikasi strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap Budaya Organisasi Sekolah

Implikasi dari upaya kepala sekolah dalam mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran turut membentuk budaya organisasi sekolah yang lebih adaptif dan terbuka terhadap perubahan. Lingkungan kerja yang sebelumnya

cenderung berjalan dengan pola rutin mulai bergeser menjadi lebih dinamis, di mana guru didorong untuk terus belajar, mencoba hal baru, dan berinovasi. Kehadiran teknologi tidak hanya dilihat sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian dari cara berpikir dan bekerja di sekolah. Hal ini menumbuhkan kebiasaan positif, seperti saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, serta mencari solusi bersama terhadap berbagai tantangan dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap terbentuknya budaya organisasi sekolah yang mendukung pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), maka berikut ini penulis sajikan hasil wawancara sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 1 tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap terbentuknya budaya organisasi sekolah yang mendukung pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan di SMP Negeri 1 Manonjaya berfokus pada pembentukan budaya organisasi sekolah yang adaptif terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui pembiasaan penggunaan teknologi dalam administrasi sekolah, pembelajaran, serta komunikasi antarwarga sekolah. Strategi tersebut berdampak pada terbentuknya budaya kerja yang lebih terbuka terhadap inovasi digital, di mana guru mulai terbiasa menggunakan perangkat dan aplikasi pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari. Hambatan yang dihadapi adalah masih adanya sebagian guru yang belum sepenuhnya terbiasa dengan penggunaan teknologi serta keterbatasan fasilitas pendukung di beberapa ruang kelas. Upaya yang dilakukan meliputi penguatan supervisi, pembinaan berkelanjutan, penyediaan sarana TIK, serta dorongan untuk saling berbagi praktik baik antar guru.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 09.15 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 1 tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap terbentuknya budaya organisasi sekolah yang mendukung pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan kepala sekolah mendorong terbentuknya budaya organisasi sekolah yang mendukung penggunaan TIK melalui kebiasaan penggunaan media digital dalam pembelajaran dan komunikasi antar guru. Dampaknya terlihat dari meningkatnya kolaborasi guru dalam berbagi perangkat ajar digital serta semakin terbiasanya penggunaan aplikasi pembelajaran. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan kemampuan teknis sebagian guru dan waktu untuk mengembangkan media digital. Upaya yang dilakukan adalah belajar mandiri, mengikuti pelatihan, serta berdiskusi melalui MGMP dan komunitas guru di sekolah.
Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 2 tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap terbentuknya budaya organisasi sekolah yang mendukung pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan di SMP Negeri 2 Manonjaya diarahkan pada penguatan budaya organisasi sekolah yang mendukung integrasi TIK melalui pengembangan visi sekolah berbasis teknologi, pelatihan rutin, serta pembentukan komunitas belajar guru. Strategi ini berimplikasi pada tumbuhnya budaya kolaboratif dan inovatif dalam pemanfaatan teknologi, baik dalam pembelajaran maupun pengelolaan administrasi sekolah. Hambatan yang muncul meliputi perbedaan tingkat literasi digital guru serta keterbatasan jaringan internet pada kondisi tertentu. Upaya yang dilakukan adalah peningkatan fasilitas teknologi, penguatan kerja sama antarguru, serta pelaksanaan evaluasi dan pembinaan secara berkala.
Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 2 tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap terbentuknya budaya

organisasi sekolah yang mendukung pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi pada terbentuknya budaya organisasi yang lebih terbuka terhadap inovasi teknologi, di mana guru mulai aktif menggunakan platform digital dalam pembelajaran dan administrasi. Hal ini menciptakan suasana kerja yang lebih kolaboratif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hambatan yang dihadapi meliputi ketidakstabilan jaringan internet serta perbedaan tingkat penguasaan teknologi di antara guru. Upaya yang dilakukan adalah memanfaatkan fasilitas sekolah secara optimal, melakukan kerja sama antarguru, serta meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pembelajaran mandiri.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 13.20 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 3 tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap terbentuknya budaya organisasi sekolah yang mendukung pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan di SMP Negeri 3 Manonjaya menekankan pada keteladanan kepala sekolah dalam penggunaan TIK, penguatan disiplin digital, serta pemberian apresiasi terhadap inovasi guru. Hal ini berimplikasi pada terbentuknya budaya organisasi sekolah yang semakin terbuka terhadap pemanfaatan teknologi dalam berbagai aspek kegiatan sekolah. Hambatan yang dihadapi adalah masih adanya resistensi sebagian guru terhadap perubahan serta keterbatasan waktu dalam pengembangan kompetensi digital. Upaya yang dilakukan meliputi pendampingan intensif, pelatihan berkelanjutan, serta penguatan motivasi dan evaluasi kinerja berbasis teknologi.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 8.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 3 tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap terbentuknya budaya organisasi sekolah yang mendukung pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak terhadap terbentuknya budaya organisasi sekolah yang mendukung pemanfaatan TIK melalui pembiasaan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah. Hal ini terlihat dari meningkatnya inovasi guru dalam menggunakan media digital serta adanya kebiasaan berbagi pengalaman penggunaan teknologi. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan belum meratanya kemampuan digital guru. Upaya yang dilakukan adalah mengikuti pelatihan, memanfaatkan sumber belajar digital, serta memperkuat kerja sama dan komunikasi antar guru dalam pengembangan pembelajaran berbasis TIK.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Selanjutnya hasil reduksi data dan wawancara dengan PS tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi terhadap terbentuknya budaya organisasi sekolah yang mendukung pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi positif terhadap terbentuknya budaya organisasi sekolah yang mendukung pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal tersebut terlihat dari meningkatnya komitmen guru dan tenaga kependidikan dalam memanfaatkan teknologi pada kegiatan pembelajaran maupun administrasi sekolah, serta berkembangnya budaya kolaborasi dan inovasi di lingkungan sekolah. Namun, masih terdapat hambatan berupa perbedaan tingkat adaptasi warga sekolah terhadap teknologi dan keterbatasan sarana pendukung. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengawas melaksanakan pembinaan dan supervisi secara berkala, mendorong penguatan budaya digital melalui berbagai program sekolah, serta memberikan pendampingan kepada kepala sekolah agar pemanfaatan TIK menjadi budaya kerja yang berkelanjutan.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 18 Februari 2026. Jam 14.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta pengawas di tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, diketahui bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi positif terhadap terbentuknya budaya organisasi sekolah yang mendukung pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal ini ditunjukkan melalui

pembiasaan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, administrasi, serta komunikasi di lingkungan sekolah, sehingga tercipta budaya kerja yang lebih adaptif, kolaboratif, dan inovatif. Pembentukan budaya tersebut didukung oleh berbagai strategi kepala sekolah seperti keteladanan dalam penggunaan TIK, supervisi akademik, pelatihan, penguatan komunitas belajar guru, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Meskipun masih terdapat hambatan berupa perbedaan tingkat kemampuan digital guru, keterbatasan fasilitas di beberapa sekolah, serta resistensi terhadap perubahan, namun upaya pembinaan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu mendorong terciptanya budaya organisasi sekolah yang semakin kondusif dalam mendukung pemanfaatan TIK secara optimal.

Begitupula dengan hasil observasi di ketiga sekolah tersebut menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah telah diimplementasikan dalam pembentukan budaya organisasi sekolah yang mendukung pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal ini terlihat dari adanya pembiasaan penggunaan perangkat digital dalam kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, serta komunikasi antarwarga sekolah. Guru dan tenaga kependidikan mulai terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran, sistem administrasi berbasis digital, serta media komunikasi daring dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selain itu, lingkungan sekolah juga menunjukkan dukungan terhadap integrasi TIK melalui ketersediaan fasilitas seperti jaringan internet, komputer, dan perangkat pembelajaran digital. Meskipun masih ditemukan perbedaan tingkat adaptasi guru terhadap teknologi serta keterbatasan fasilitas di beberapa ruang kelas, secara

umum budaya organisasi sekolah yang mendukung pemanfaatan TIK telah mulai terbentuk dan terus berkembang melalui pembinaan serta pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam membentuk budaya organisasi sekolah yang mendukung pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini ditandai dengan terbentuknya kebiasaan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, administrasi, dan komunikasi yang dilakukan oleh warga sekolah secara bertahap dan berkelanjutan. Dukungan kepala sekolah melalui keteladanan, supervisi akademik, pelatihan, penguatan komunitas belajar, serta penyediaan sarana dan prasarana menjadi faktor utama dalam mendorong terciptanya budaya organisasi yang adaptif, kolaboratif, dan inovatif. Meskipun masih terdapat hambatan berupa perbedaan kemampuan digital, keterbatasan fasilitas, dan proses adaptasi yang tidak merata, namun upaya pembinaan dan pendampingan yang terus dilakukan mampu memperkuat terbentuknya budaya sekolah yang mendukung optimalisasi pemanfaatan TIK.

4. Implikasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja dan Hasil Belajar Peserta Didik

Dengan penggunaan berbagai media digital, proses belajar tidak lagi bersifat satu arah, melainkan memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi secara mandiri. Hal ini mendorong terbentuknya keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan

memecahkan masalah. Peserta didik juga menjadi lebih terbiasa mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga tidak hanya bergantung pada penjelasan guru di kelas.

Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru serta hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berbasis TIK, maka berikut ini penulis sajikan hasil wawancara sebagai berikut :

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 1 tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru serta hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Manonjaya dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru serta hasil belajar peserta didik melalui penguatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran digital, penggunaan media interaktif, serta penerapan evaluasi berbasis teknologi. Hal ini berdampak pada meningkatnya efektivitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik yang lebih aktif, serta peningkatan pemahaman materi. Hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan guru dalam menguasai teknologi, keterbatasan waktu untuk pengembangan perangkat ajar digital, serta sarana pendukung yang belum sepenuhnya merata. Upaya yang dilakukan adalah melalui supervisi akademik secara rutin, pelatihan, pendampingan, serta dorongan untuk mengikuti MGMP dan pelatihan eksternal guna meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 09.15 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 1 tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru serta hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik melalui dorongan pemanfaatan media digital, aplikasi pembelajaran, dan platform evaluasi berbasis TIK dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, meningkatkan keaktifan peserta didik, serta mempermudah pemahaman materi. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam mengembangkan media pembelajaran serta kemampuan teknis yang belum merata di antara guru. Upaya yang dilakukan adalah mengikuti pelatihan, belajar mandiri, serta berdiskusi dalam MGMP untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran berbasis TIK.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 11 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 2 tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru serta hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Manonjaya memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik melalui pembiasaan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, pemberian keteladanan, serta penguatan supervisi akademik. Hal ini mendorong guru untuk lebih inovatif dalam menyampaikan materi dan memanfaatkan media digital secara optimal, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami peserta didik. Hambatan yang dihadapi meliputi motivasi guru yang belum merata dalam mengembangkan pembelajaran berbasis TIK, keterbatasan perangkat teknologi, serta waktu pengembangan media yang terbatas. Upaya yang dilakukan adalah pendampingan intensif, pelatihan berkelanjutan, serta penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis TIK. Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 2 tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru serta hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik melalui pemanfaatan media pembelajaran digital, video edukasi, serta aplikasi evaluasi berbasis TIK. Dampaknya terlihat dari meningkatnya motivasi belajar peserta didik dan efektivitas penyampaian materi. Hambatan yang dihadapi meliputi ketidakstabilan jaringan internet, perbedaan kemampuan digital peserta didik, serta keterbatasan perangkat di beberapa kelas. Upaya yang dilakukan adalah menyiapkan alternatif pembelajaran, menyesuaikan metode pengajaran, serta meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pembelajaran mandiri.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 12 Februari 2026. Jam 13.20 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan KS 3 tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru serta hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Manonjaya memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik melalui pembiasaan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, pemberian keteladanan, serta penguatan supervisi akademik. Hal ini mendorong guru untuk lebih inovatif dalam menyampaikan materi dan memanfaatkan media digital secara optimal, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami peserta didik. Hambatan yang dihadapi meliputi motivasi guru yang belum merata dalam mengembangkan pembelajaran berbasis TIK, keterbatasan perangkat teknologi, serta waktu pengembangan media yang terbatas. Upaya yang dilakukan adalah pendampingan intensif, pelatihan berkelanjutan, serta penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis TIK.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 8.00 WIB.

Berdasarkan hasil reduksi data dan wawancara dengan GR 3 tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru serta hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik melalui pembiasaan penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta peningkatan inovasi guru dalam mengembangkan media digital. Hal ini membuat proses

pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dalam pengembangan media pembelajaran serta belum optimalnya penguasaan teknologi oleh sebagian guru. Upaya yang dilakukan adalah mengikuti pelatihan, berbagi pengalaman dengan rekan sejawat, serta memanfaatkan sumber belajar digital secara optimal.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 13 Februari 2026. Jam 11.00 WIB.

Selanjutnya hasil reduksi data dan wawancara dengan PS tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru serta hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berbasis TIK, menyatakan bahwa :

Strategi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru serta hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga berdampak pada meningkatnya keaktifan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa perbedaan kompetensi guru dalam memanfaatkan TIK, keterbatasan sarana pendukung, dan belum meratanya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengawas melaksanakan supervisi dan pembinaan secara berkelanjutan, memberikan rekomendasi perbaikan kepada kepala sekolah, serta mendorong pelaksanaan pelatihan dan evaluasi berkala agar kinerja guru dan hasil belajar peserta didik terus meningkat.

Sumber data : Reduksi data hasil wawancara, 18 Februari 2026. Jam 14.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta pengawas di tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, diketahui bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru serta hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang memanfaatkan media digital, aplikasi pembelajaran, serta sistem evaluasi berbasis teknologi, yang berdampak pada proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan menarik. Peningkatan tersebut juga tercermin dari meningkatnya partisipasi, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Strategi kepemimpinan seperti supervisi akademik, pelatihan, pendampingan, serta penguatan komunitas belajar guru menjadi faktor pendukung utama dalam pencapaian tersebut. Meskipun masih terdapat hambatan berupa perbedaan kemampuan digital guru, keterbatasan sarana prasarana, dan adaptasi peserta didik terhadap teknologi, upaya pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan tetap mampu mendorong peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Begitupula dengan hasil observasi di ketiga sekolah menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah telah diimplementasikan dalam mendukung peningkatan kinerja guru serta hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif guru dalam menggunakan media pembelajaran digital, aplikasi interaktif, serta sistem evaluasi berbasis teknologi dalam proses pembelajaran di kelas. Peserta didik juga tampak lebih antusias, aktif berdiskusi, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui bantuan media digital. Selain itu, guru menunjukkan peningkatan kinerja dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Meskipun masih ditemukan kendala seperti perbedaan kemampuan guru dalam menguasai TIK

serta keterbatasan fasilitas di beberapa ruang kelas, secara umum pembelajaran berbasis TIK telah berjalan dengan baik dan terus mengalami peningkatan melalui pembinaan serta supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru serta hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis digital yang berdampak pada proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan inovatif. Peningkatan tersebut juga tercermin dari meningkatnya motivasi, partisipasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Strategi kepemimpinan melalui supervisi akademik, pelatihan, pendampingan, serta penguatan komunitas belajar guru menjadi faktor pendukung utama dalam pencapaian tersebut. Meskipun masih terdapat hambatan berupa perbedaan kompetensi digital guru, keterbatasan sarana prasarana, dan proses adaptasi terhadap teknologi, upaya pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu mendorong peningkatan kinerja guru serta hasil belajar peserta didik secara optimal.

Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan tiga SMP Negeri Se-Kecamatan Manonjaya mengenai implikasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi

(TIK) dalam pembelajaran, maka penulis sajikan dalam tabel rekapitulasi hasil wawancara sebagai berikut :

Tabel 4.3
Dampak Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Guru dan Keberhasilan Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran.

No	Pertanyaan Penelitian	Hasil wawancara di SMPN 1	Hasil wawancara di SMPN 2	Hasil wawancara di SMPN 3
1	Implikasi terhadap Kompetensi Profesional Guru	Strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi pada peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan, supervisi akademik, dan pendampingan dalam pemanfaatan TIK, sehingga guru lebih mampu mengembangkan perangkat ajar digital, menggunakan media pembelajaran interaktif, serta melaksanakan evaluasi berbasis teknologi.	Strategi kepemimpinan kepala sekolah mendorong peningkatan kompetensi profesional guru melalui workshop, komunitas belajar, dan penguatan budaya inovasi, sehingga guru semakin terampil dalam memanfaatkan platform digital dan aplikasi pembelajaran.	Strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi pada peningkatan kompetensi profesional guru melalui keteladanan, pelatihan, dan supervisi berkelanjutan, sehingga guru lebih adaptif dalam mengintegrasikan TIK ke dalam proses pembelajaran.
2	Implikasi terhadap Kualitas Proses Pembelajaran	Strategi kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penggunaan media digital, video pembelajaran, dan	Strategi kepemimpinan kepala sekolah berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui variasi media digital, peningkatan	Strategi kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui inovasi pembelajaran berbasis TIK yang membuat proses

		aplikasi interaktif yang membuat pembelajaran lebih aktif, menarik, dan efektif.	interaksi belajar, serta efektivitas penyampaian materi.	belajar lebih interaktif dan mudah dipahami peserta didik.
3	Implikasi terhadap Budaya Organisasi Sekolah	Strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi pada terbentuknya budaya organisasi sekolah yang mendukung pemanfaatan TIK melalui pembiasaan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.	Strategi kepemimpinan kepala sekolah mendorong terbentuknya budaya kolaboratif dan inovatif berbasis teknologi melalui komunitas belajar guru dan integrasi TIK dalam kegiatan sekolah.	Strategi kepemimpinan kepala sekolah membentuk budaya organisasi sekolah yang adaptif terhadap teknologi melalui keteladanan dan pembiasaan penggunaan TIK dalam seluruh aktivitas sekolah.
4	Implikasi terhadap Kinerja dan Hasil Belajar Peserta Didik (Mulyasa, 2019:119)	Strategi kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran berbasis TIK yang lebih efektif, interaktif, dan meningkatkan pemahaman siswa.	Strategi kepemimpinan kepala sekolah berdampak pada peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran digital yang lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa.	Strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi pada peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik melalui pemanfaatan TIK yang membuat pembelajaran lebih aktif dan bermakna.

Sumber : Reduksi Hasil wawancara, 2026

Berdasarkan hasil penelitian pada tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya, terdapat persamaan dan perbedaan yang dapat diuraikan secara lebih rinci pada setiap aspek implikasi strategi kepemimpinan kepala sekolah. Pada aspek kompetensi profesional guru, ketiga sekolah menunjukkan persamaan

bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam pembelajaran. Guru di ketiga sekolah semakin mampu menyusun perangkat pembelajaran berbasis digital, menggunakan media interaktif, serta melaksanakan evaluasi berbasis teknologi. Namun terdapat perbedaan pada tingkat penguasaan teknologi, di mana SMP Negeri 2 Manonjaya relatif lebih kuat dalam pengembangan komunitas belajar dan kolaborasi antarguru, sedangkan SMP Negeri 1 lebih menonjol pada pendampingan dan pelatihan internal, dan SMP Negeri 3 lebih menekankan pada keteladanan serta supervisi berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru.

Pada aspek kualitas proses pembelajaran, ketiga sekolah sama-sama mengalami peningkatan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan penggunaan media digital, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif yang membuat proses belajar lebih efektif dan menarik. Perbedaannya terlihat pada intensitas pemanfaatan TIK di kelas, di mana SMP Negeri 1 cenderung lebih fokus pada penggunaan media pembelajaran dasar seperti presentasi dan video pembelajaran, SMP Negeri 2 lebih variatif dengan penggunaan platform digital dan sistem evaluasi online, sedangkan SMP Negeri 3 menekankan pada inovasi pembelajaran yang bertahap sesuai kesiapan guru dan peserta didik.

Pada aspek budaya organisasi sekolah, ketiga sekolah memiliki kesamaan dalam membentuk budaya yang mendukung pemanfaatan TIK melalui pembiasaan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, administrasi, dan komunikasi sekolah. Budaya kolaboratif dan adaptif mulai terbentuk di seluruh

sekolah. Perbedaannya tampak pada tingkat penguatan budaya tersebut, di mana SMP Negeri 2 lebih menonjol dalam pembentukan komunitas belajar guru berbasis teknologi, SMP Negeri 1 lebih menekankan pembiasaan melalui supervisi dan pelatihan rutin, sedangkan SMP Negeri 3 lebih menitikberatkan pada keteladanan kepala sekolah dan pembiasaan bertahap dalam penggunaan TIK.

Pada aspek kinerja guru dan hasil belajar peserta didik, ketiga sekolah menunjukkan persamaan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah berimplikasi pada peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran berbasis TIK yang lebih interaktif dan efektif. Peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi pembelajaran. Perbedaannya terlihat pada tingkat optimalisasi hasil, di mana SMP Negeri 2 menunjukkan hasil yang relatif lebih stabil karena dukungan komunitas belajar yang kuat, SMP Negeri 1 mengalami peningkatan signifikan melalui pelatihan dan supervisi intensif, sedangkan SMP Negeri 3 menunjukkan peningkatan bertahap seiring dengan proses adaptasi teknologi yang terus berlangsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah di tiga SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, kualitas proses pembelajaran, budaya organisasi sekolah, serta kinerja guru dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kesamaan yang terjadi di ketiga sekolah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan

TIK, meningkatnya kualitas pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif, terbentuknya budaya organisasi yang mendukung pemanfaatan teknologi, serta meningkatnya hasil belajar peserta didik. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam tingkat pencapaian yang dipengaruhi oleh variasi strategi implementasi, seperti intensitas pelatihan, penguatan komunitas belajar, keteladanan kepala sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan kepala sekolah terbukti berperan penting dalam mendorong transformasi pembelajaran berbasis TIK di lingkungan sekolah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Proses formulasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses formulasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dilakukan melalui perumusan visi dan sasaran strategis, penyusunan perencanaan program dan pelatihan, pelibatan seluruh unsur sekolah, serta pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut secara berkelanjutan. Namun demikian, dalam implementasinya masih ditemukan berbagai hambatan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan tingkat kemampuan guru dalam menguasai TIK, keterbatasan waktu pelaksanaan program, serta belum optimalnya koordinasi antar pihak sekolah. Adapun upaya yang dilakukan dengan meningkatkan pelatihan dan pendampingan guru secara berkelanjutan, memperkuat perencanaan dan evaluasi program,

mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia, serta meningkatkan kolaborasi antar warga sekolah agar strategi integrasi TIK dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan berkesinambungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2018: 98) yang menyatakan bahwa : ”Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya sekolah agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, termasuk dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran”. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai instructional leader yang mampu mengarahkan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, Wahjosumidjo (2011: 203) menjelaskan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam merumuskan visi, menggerakkan partisipasi guru, serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Dalam konteks integrasi TIK, hal ini menjadi sangat relevan karena perubahan teknologi menuntut adanya kepemimpinan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran modern.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryani (2020) tentang implementasi TIK di sekolah menengah, ditemukan bahwa keberhasilan integrasi TIK sangat dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan infrastruktur, serta motivasi guru dalam beradaptasi dengan teknologi. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki program pelatihan berkelanjutan dan budaya kolaboratif cenderung lebih berhasil

dalam mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Hidayat (2021) juga mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam implementasi TIK di sekolah adalah rendahnya literasi digital sebagian guru serta kurangnya pendampingan teknis yang berkelanjutan. Namun, melalui strategi penguatan pelatihan dan supervisi akademik yang efektif, hambatan tersebut dapat diminimalisir sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

Hasil penelitian mengenai formulasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan telah berjalan secara cukup komprehensif melalui perencanaan visi sekolah berbasis teknologi, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan guru, pelibatan seluruh stakeholder sekolah, hingga evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi ini sangat relevan dengan situasi pendidikan di Indonesia saat ini yang sedang menghadapi tuntutan transformasi digital dalam pembelajaran di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Di satu sisi, dunia pendidikan dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan abad ke-21, namun di sisi lain masih terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana, perbedaan kemampuan digital guru, dan kesiapan sekolah yang belum merata. Oleh karena itu, peran kepala sekolah menjadi sangat penting sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu membangun visi, memberikan motivasi, menciptakan budaya sekolah yang adaptif terhadap teknologi, serta mendorong guru untuk

terus berkembang sehingga integrasi TIK dalam pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa formulasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya telah dilaksanakan melalui pendekatan yang cukup komprehensif, yaitu mulai dari perencanaan visi, pelaksanaan program pelatihan, pelibatan seluruh stakeholder, hingga evaluasi berkelanjutan. Meskipun masih terdapat berbagai hambatan seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan guru, serta kendala waktu, namun berbagai upaya yang dilakukan menunjukkan adanya komitmen kuat untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

4.2.2 Implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai upaya yang bersifat terencana, sistematis, dan berkelanjutan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai hambatan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan tingkat penguasaan teknologi di kalangan guru, serta kendala teknis yang muncul dalam penggunaan sistem digital. Kondisi tersebut menjadi tantangan yang perlu dihadapi secara bersama-sama melalui

upaya perbaikan berkelanjutan, seperti peningkatan literasi digital, penguatan monitoring dan evaluasi, serta optimalisasi dukungan teknis dari pihak sekolah.

Sejalan dengan temuan tersebut, Mulyasa (2018: 98) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran penting dalam mengarahkan, memfasilitasi, dan memotivasi guru agar mampu mengembangkan inovasi pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Lebih lanjut, menurut Wahjosumidjo (2017: 134), keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menggerakkan seluruh sumber daya sekolah melalui komunikasi yang efektif, pemberian motivasi, serta pengawasan yang konsisten terhadap pelaksanaan program pendidikan. Sementara itu, Daryanto (2016: 72) menegaskan bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya dukungan kepemimpinan yang kuat, terutama dalam hal penyediaan fasilitas, peningkatan kompetensi guru, serta penciptaan budaya kerja yang inovatif.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Suryani (2021) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu meningkatkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan TIK melalui program pelatihan berkelanjutan dan pendampingan intensif. Penelitian lain oleh Hidayat (2020) juga menemukan bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan sekolah dan peran aktif kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas serta motivasi kerja bagi guru.

Hasil penelitian mengenai implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran

di SMP Negeri Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa pelaksanaannya telah berjalan cukup efektif melalui perencanaan program, pelatihan guru, penyediaan sarana digital, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, proses tersebut masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan digital guru, dan hambatan teknis dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Kondisi ini mencerminkan situasi pendidikan di Indonesia saat ini yang sedang berada dalam proses adaptasi menuju pembelajaran berbasis digital di tengah perkembangan teknologi yang semakin cepat. Banyak sekolah dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman, namun pada kenyataannya masih terdapat ketimpangan sarana, akses teknologi, dan kesiapan sumber daya manusia di berbagai daerah. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan budaya belajar yang adaptif agar guru lebih percaya diri dalam memanfaatkan TIK, sehingga transformasi pendidikan digital dapat berjalan secara bertahap dan berkelanjutan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya telah berjalan cukup efektif meskipun masih menghadapi berbagai kendala. Strategi yang diterapkan mencakup perencanaan program, pelatihan guru, penyediaan sarana digital, serta evaluasi berkelanjutan yang bertujuan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan guru, dan kendala teknis dalam penggunaan teknologi. Namun demikian, berbagai upaya seperti peningkatan pelatihan, pendampingan intensif, serta penguatan evaluasi program telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

4.2.3 Dampak implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru dan keberhasilan integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dampak implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru dan keberhasilan integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan peran yang sangat penting dan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas proses pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat komunikatif, suportif, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi guru telah mendorong terjadinya perubahan positif dalam praktik pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan TIK sebagai media dan sumber belajar. Meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan fasilitas, kemampuan digital yang belum merata, serta resistensi sebagian guru terhadap perubahan, namun berbagai upaya perbaikan yang dilakukan secara bertahap menunjukkan adanya komitmen kuat dari pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi secara berkelanjutan.

Penelitian tersebut sejalan dengan pandangan Mulyasa (2013: 45–47) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki

peran strategis dalam menciptakan iklim belajar yang inovatif melalui penguatan kompetensi pendidik serta pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mengarahkan guru untuk terus beradaptasi dengan tuntutan perkembangan zaman, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Danim (2018: 58–60), yang menekankan bahwa pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu memberikan inspirasi, motivasi, serta perhatian individual kepada bawahannya sehingga terjadi perubahan perilaku kerja ke arah yang lebih produktif dan inovatif. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu mendorong guru untuk tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran yang bermakna.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dipahami sebagai penguatan terhadap konsep bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mendorong transformasi pendidikan berbasis teknologi. Strategi yang dilakukan melalui pendekatan komunikasi yang baik, pemberian motivasi, penguatan fasilitas, serta pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan terbukti mampu menciptakan perubahan positif dalam praktik pembelajaran. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan, namun komitmen yang kuat dari

pihak sekolah menunjukkan adanya arah yang jelas menuju pengembangan pembelajaran berbasis TIK yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian mengenai implikasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan di sekolah. Kepemimpinan yang komunikatif, suportif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi guru mampu mendorong terjadinya perubahan positif dalam praktik pembelajaran, terutama dalam pemanfaatan TIK sebagai media dan sumber belajar yang lebih inovatif dan menarik. Kondisi ini sangat relevan dengan situasi pendidikan di Indonesia saat ini yang sedang menghadapi tuntutan transformasi digital dalam pembelajaran seiring perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Di tengah berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas, ketimpangan akses teknologi, dan perbedaan kemampuan digital guru, kepala sekolah menjadi sosok penting dalam menciptakan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan, membangun motivasi guru untuk terus belajar, serta memastikan proses pembelajaran tetap mampu mengikuti perkembangan zaman sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implikasi implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru dan keberhasilan integrasi TIK tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan

teknis guru, tetapi juga pada perubahan budaya kerja dan pola pikir dalam dunia pendidikan. Kepemimpinan yang adaptif, visioner, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, keberhasilan implementasi TIK di sekolah sangat bergantung pada sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.